



**PEMBINAAN AKHLAK REMAJA AKIBAT PENGARUH PENGGUNAAN  
APLIKASI *TIK TOK* DI NAGARI ATAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi*

*Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar*

**Oleh:**

**TUNIA**

**NIM. 1830101152**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS**

**BATUSANGKAR**

**2022 M / 1443 H**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tunia  
Nim : 1830101152  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang, 30 Agustus 1998  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PEMBINAAN AKHLAK REMAJA AKIBAT PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK DI NAGARI ATAR”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang tercantum sumbernya.

Apabila dikemudian hari karya ilmiah ini terbukti sebagai plagiat, maka saya akan bersedia sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juli 2022

Yang membuat pernyataan

**TUNIA**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing skripsi atas nama **TUNIA, NIM. 1830101152** dengan judul: **“PEMBINAAN AKHLAK REMAJA AKIBAT PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI *TIK TOK* DI NAGARI ATAR”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, Juli 2022

**Pembimbing**

**Romi Maimori, S. Ag., M.**  
**Pd.**  
**NIP. 19780501 2007 10 2**  
**002**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Tunia, NIM. 1830101152** dengan judul: **PEMBINAAN AKHLAK REMAJA AKIBAT PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK DI NAGARI ATAR**, telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

| No | Nama/NIP Penguji   | Jabatan Dalam Tim     | Tanda Tangan | Tanggal Persetujuan |
|----|--|-----------------------|--------------|---------------------|
| 1. | Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag.,<br>M.Pd<br><br>NIP. 19580510 198703 2 002 | Ketua<br>Penguji      |              |                     |
| 2. | Romi Maimori, S. Ag., M. Pd<br><br>NIP. 19780501 2007 10 2<br>002    | Sekretaris<br>Penguji |              |                     |
| 3. | Dr. David, S. Ag., M. Pd<br><br>NIP. 19710323 200312 1 003           | Anggota<br>Penguji    |              |                     |

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

Dr. Adripen, M. Pd  
NIP. 19650504 199303 1 003

### **BIODATA PENULIS**



Nama : Tunia  
NIM : 1830101152  
Tempat Tanggal Lahir : Padang Panjang, 30 Agustus 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
E- Mail : [tuni.tunia30@gmail.com](mailto:tuni.tunia30@gmail.com)  
Alamat : Guguk Keliling, Kel. Ekor Lubuk Kota Padang Panjang Timur  
Riwayat Pendidikan : SDN 07 Ekor Lubuk Kota Padang Panjang Timur  
: SMP Negeri 3 Kota Padang Panjang  
: SMK Negeri 1 Kota Padang Panjang  
Moto Hidup : Perjuangkan Apa Yang Telah Menjadi Pilihan  
Nama Ayah : Narulin (Alm)  
Nama Ibu : Siti Aisyah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Saudara :  
Uda : Khairul

Kakak : Tuti Lindia, SE

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus Forum Anisa Khairaatun Hisaan HMJ PAI Tahun 2020
2. Staff Ahli Bidang Pemberdayaan Perempuan DEMA FTIK Tahun 2020
3. Sekretaris Bidang Komunikasi dan Informasi DEMA FTIK Tahun 2021

Batusangkar, Juli  
2022

Penulis

Tunia

NIM.1830101152

## PERSEMBAHAN



Puji dan syukur pada-Mu Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakan dengan bekal yang begitu teramat sempurna. Taburan cinta, kasih sayang rahmat dan hidayat-Mu telah memberikan ku kekuatan, kesehatan, semangat pantang menyerah dan memberkatiku dengan ilmu pengetahuan serta cinta yang pasti ada disetiap hamba-Mu. Tanpa kasi sayang dan pertolongan Allah, suatu kemustahilan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yaa Allah, semoga engkau berkahi ilmu dan perjuangan ini. Selanjutnya shlawatan dan salam selalu ku limpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW.

Sebagai Tanda Bakti, Hormat dan Rasa Terima Kasih, Sayang dan Cinta yang tiada tra kupersembahkan karya kecil ini untuk almarhum Ayah (Narulin) dan Ama (Siti Aisyah) tersayang. Karya ini hanyalah salah satu dari banyaknya domu yang dijabah Allah untukku. Darimu ku belajar artinya sebuah perjuangan dan membahagiakanmu adalah cita-cita tertinggal. Hanya ucapan terimakasih yang setulusnya tersirat dihati yang ingin ku sampaikan atas segala usah, jerih payah, pengorbanan dan doa untuk anakmu selama ini sampai saat ini. Semoga setiap tetes keringat dan lelahmu selalu selalu dihadahi oleh Allah dengan pahala yang terindah.

Terimakasih untuk Uda ( Daa Khairul) dan Kakaku Tutik (Tuti Lindia, SE) yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada adikmu ini, maaf kan adikmu belum bisa menjadi adik yang terbaik. Terima kasih telah menjdi tempat bersandar disetiap dan dorongn sehingga penulis bisa berada pada tahap ini.

Terimakasih untuk dosen yang telah mendidiku, terkhsus untuk ibunda Romi Maimori S. Ag., M Pd selaku dosen Pembimbing dalam pembuatan skripsi ini. Teimakasih atas semua bimbingan, arahan dan masukan yang ibu berikan kepada penulis hingga penulis berada ditahap ini. Semoga Allah SWT memberkati setiap waktu yang ibu luangkan untuk membersami perjuangan penulis. Untuk dosen penguji Bapak David, S. Ag., M Pd dan penguji ke dua .... Terimakasih atas segala arahan, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang membangun untuk penyelesaian karya yang menadi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pendidikan. Semoga segala kebaikan itu berbalas pahala oleh Allah SWT dan semoga selalu dalam Indungan-Nya. Aamiin.

Terimakasih kepada Masyarakat Nagari Atar yang telah banyak membantu dalam penyelsaian penelitian ini. Semoga segala kebaikan itu berbalas pahala oleh Allah SWT dan semoga selalu dalam Indungan-Nya. Aamiin.

Teruntuk teman-temaku 3G (Dyan Eka Tamara S. Pd dan Wulan Fatjriani) yang selalu memberikan support kepada penulis sampai saat ini.

Teruntuk teman-teman seperjuangan BP 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam terkhus (PAI D) yang telah memberikan dukuan, motivasi dan nasehat yang membuat Tunia semangt untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah berperan dalam setiap proses yang penulis lalu hingga saat ini.

-Tunia -

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita rasakan pada sekarang ini.

Penulisan skripsi yang berjudul "Pembinaan Akhlak Remaja Pengaruh penggunaan Aplikasi Tik Tok di Nagari Atar" skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini telah banyak bantuan, motivasi, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak yang penulis dapatkan. Semoga dengan bantuan tersebut dapat menjadi amal ibadah dan dibalas oleh Allah SWT, dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dalam dunia pendidikan Dalam konteks ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Ibu Susi Herawati, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Ibu Silvia Susrizal, S.Ag., M.Pd. selaku panasehat akademik yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan.
5. Ibu Romi Maimori, S.Ag.,M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuihan sekaligus menjadi pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Tim Penguji pada sidang Munaqasyah yaitu Bapak Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd selaku peguji utama dan Bapak David, S.Ag., M.Pd selaku penguji kedua
7. Bapak/Ibu Dosen, Karyawan/Karyawati Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu penulis dalam perkuliahan.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua dan uda dan kakak dari penulis yang selalu memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga kepada penulis.

9. Wali Nagari Atar dan jajaranya khususnya kepada masyarakat Atar yang telah memberikan fasilitas, waktu dan izin untuk penelitian dan motivasi serta dukungan.
10. Teman-teman jurusan PAI angkatan 18 terkhusus PAI D 18. Rekan Kerja Staff Ahli dan Pengurus DEMA FTIK 2020 dan rekan Kerja DEMA FTIK 2021, yang telah memberikan semangat seluruh pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu dan telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT peneliti berserah diri, semoga bantuan motivasi dan serta nasehat dari berbagai dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalaseleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat membantu dan memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin Allahumma Aamiin.

Batusangkar Juli 2022

TUNIA

NIM : 1830101152

### **ABSTRAK**

**Tunia NIM. 1830101152, Judul Skripsi: “Pembinaan Akhlak Remaja Akibat Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Tik Tok* Di Nagari Atar”.** Program Strata Satu (S.1) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah tingginya intensitas penggunaan aplikasi *Tik Tok* yang mempengaruhi akhlak remaja di Nagari Atar.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pertama, untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak dalam pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar. kedua untuk mengetahui bagaimana peran Alim Ulama dalam membina akhlak remaja dalam pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar dan ketiga, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ditemukan dalam pembinaan akhlak remaja dalam penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Miles dan Huberman. Keasbaban data menggunakan Triangulasi data.

Dari penelitian yang peneliti lakukan dapat digambarkan bahwa pembinaan akhlak remaja akibat pengaruh penggunaan aplikasi Tik Tok di Nagari Atar oleh Orang tua melalui keteladanan, pengawasan dan pemberian nasihat, Pembinaan Akhlak remaja akibat pengaruh penggunaan aplikasi Tik Tok di Nagari Atar oleh Alim Ulama melalui bentuk pembinaan akhlak, faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak Akibat pengaruh penggunaan Aplikasi *Tik Tok*. Peran orang tua di Nagari Atar dalam pembinaan Akhlak remaja pengaruh penggunaan Aplikasi *Tik Tok*, orang tua dalam sudah melaksanakan tugas dalam pembinaan melalui pembiasaan pengawasan, keteladanan, sehingga mereka memiliki sopan santun, kebiasaan yang baik, dan mawas diri, meskipun dalam hal ini remaja belum mengikuti bahkan belum memiliki akhlak yang baik. Akan tetapi peran orang tua berusaha selalu memaksimal berperan dalam membina akhlak anak. Pembinaan karakter yang dikemukakan oleh Alim Ulama diantaranya adalah wirid, mengajak remaja dalam memperingati peringatan hari besar islam dan kegiatan yang berkaitan dengan memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat agar remaja tidak menghabiskan waktu dengan menggunakan gadget. Faktor penghambat dalam Pembinaan Akhlak Remaja Akibat Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok di Nagari Atar, *Pertama*, yaitu faktor penghambat yaitu, berupa Penyalahgunaan *gadget*, atau alat komunikasi lainnya, kurangnya perhatian orang tua, pergaulan yang kurang mendukung. dan . *Kedua* yaitu faktor pendukung, sarana prasarana yang memadai.

**Kata Kunci: Pembinaan, Akhlak, Remaja, Aplikasi *Tik Tok*.**

## DAFTAR ISI

|                                     |     |
|-------------------------------------|-----|
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....    | i   |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... | ii  |
| LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... | iii |

|                                      |             |
|--------------------------------------|-------------|
| <b>BIODATA PENULIS</b> .....         | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....     | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....          | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK</b> .....                 | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....              | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....            | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....           | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....         | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>             |             |
| A. Latar Belakang .....              | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....            | 5           |
| C. Sub Fokus .....                   | 5           |
| D. Pertanyaan Penelitian .....       | 6           |
| E. Tujuan Penelitian .....           | 6           |
| F. Manfaat Penelitian .....          | 6           |
| G. Defenisi Operasional .....        | 7           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>         |             |
| A. Pembinaan .....                   | 9           |
| B. Akhlak .....                      | 10          |
| C. Remaja .....                      | 16          |
| D. Media Sosial.....                 | 17          |
| E. Aplikasi <i>Tik Tok</i> .....     | 18          |
| F. Pembinaan Akhlak .....            | 20          |
| G. Orang Tua .....                   | 25          |
| H. Alim Ulama.....                   | 35          |
| I. Penelitian Relevan .....          | 36          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>     |             |
| A. Jenis Penelitian.....             | 39          |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... | 40          |
| C. Instrument Penelitian .....       | 41          |
| D. Sumber Data.....                  | 41          |
| E. Teknik pengumpulan Data.....      | 42          |
| F. Teknik Analisis Data.....         | 43          |
| G. Teknik Keasbahan Data .....       | 45          |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>       |             |

|                       |    |
|-----------------------|----|
| A. Temuan Umum .....  | 46 |
| B. Temuan Khusus..... | 50 |
| C. Pembahasan .....   | 62 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |    |
| A. Kesimpulan .....   | 73 |
| B. Saran.....         | 74 |

#### DAFTAR PUSTAKA

#### DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1 Prosedur penelitian.....           | 40 |
| Tabel 2 Data Penduduk Nagari Atar .....    | 48 |
| Tabel 3 Mesjid dan Surau Nagari Atar ..... | 49 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1 Tugu Fhoo Copy Nagari Atar .....                                 | 48 |
| Gambar 2 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Nagari Atar ..... | 49 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                  |     |
|------------------|-----|
| Lampiran 1 ..... | 76  |
| Lampiran 2 ..... | 78  |
| Lampiran 3 ..... | 79  |
| Lampiran 4 ..... | 103 |
| Lampiran 5 ..... | 104 |
| Lampiran 6 ..... | 105 |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada zaman yang semakin maju dan modern ini terjadi krisis akhlakul karimah. Salah satu penyebab krisisnya akhlakul karimah pada masa sekarang ini disebabkan manusia sudah lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya di kalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas.

Remaja merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakan pada remaja agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan negara secara keseluruhan. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kebingungan tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan akhlak anak-anak remaja masa kini (Ali Mohammad dan Mohammad Ansori.2010:9). Remaja atau istilah lainnya *adolescene* berasal dari kata *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Kusyairi Umi. 2012:26).

Perkembangan media sosial pada masa ini semakin meroket tinggi, sehingga dengan begitu banyak sekali media sosial yang bermunculan dengan versi-versi dan fungsi yang berbeda. Sehingga membuat masyarakat sekarang penasaran dan ingin mencoba menggunakan berbagai macam media sosial (internet) tersebut. Berbagai macam versi dari media sosial ini misal facebook, blog, Wikipedia, podcast yang berbasis isi ( youtube ) dan mikroblog (twitter) (I Gusti Ayu Kade, 2017 : 15).

Perkembangan media sosial dari masa ke masa berkembang dengan berbagai jenis media sosial. Dari pengguna media sosial di Indonesia berjumlah mencapai angka 160 juta pengguna dengan

menggunakan *Handphone*. Salah satu *platform internet* yang tersedia dimanfaatkan oleh masyarakat adalah Aplikasi *facebook*, *WhatsApp*, *Instagram* dan *Tik Tok*. Diantara banyaknya media sosial yang digunakan oleh masyarakat saat ini adalah aplikasi *Tik Tok* yang mana penggunanya rata-rata anak usia remaja. Aplikasi *Tik Tok* ini adalah media sosial berupa *audio visual*, yang dapat dilihat dan didengar. Remaja sangat senang menggunakan aplikasi *tik tok* ini karena menurut mereka aplikasi ini dapat menghibur mereka dikala bosan memberikan solusi tren-tren terbaru bahkan menghibur. *Tik Tok* merupakan salah satu aplikasi media sosial yang terpopuler dan banyak diminati oleh masyarakat di dunia. *Tik Tok* merupakan aplikasi pembuatan video berdurasi 15 detik disertai dengan music, filter, dan beberapa fitur yang menarik lainnya.

Hal yang menjadi fokus kasus ini pelakunya adalah remaja. Aplikasi *Tik Tok* ini sangat mempengaruhi akhlak remaja. Melihat perkembangan teknologi sekarang ini, penggunaan perangkat digital bagi kehidupan remaja telah terpengaruhi kehidupan remaja (Yald T.Uhls. 2016:2). Pengawasan terhadap remaja sangat perlu untuk diwujudkan karena informasi yang masuk dan anak bisa memilih informasi yang cocok dan sesuai terhadap perkembangannya. Dalam proses pendidikan era digital peran orang tua dan lingkungan tinggal harus mencermati cara-cara mengetahui kemampuan anak untuk menyikapi dan memenang dirinya secara positif agar ,menggunakan perangkat digital dengan baik. Karena pendidikan keluarga merupakan tonggak keberhasilan pendidikan selanjutnya (Rusmaini. 2012:50).

Rosihun Anwar menjelaskan bahwasannya Akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antarabai dan buruk, tercela dan terpuji tentang perbuatan atau perkataan manusia lahir dan batin (Rosihun Anwar, 2014: 206). Ruang lingkup akhlak yang pertama Akhlak kepada Allah, yang mana sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan kepada Allah SWT sebagai makhluk kepad sang Khalik, dan meletakkan akhlak kepada Allah diatas segalanya (Saproni: 2015). Kedua yaitu Akhlak kepada Rasulullah,

disamping kita berakhlak kepada Allah maka kita juga harus berakhlak kepada Rasulullah yaitu dengan taat pada Rasulullah, mengidolakan dan selalu bersalawat kepada Rasulullah. Selanjutnya akhlak kepada orang tua yang mana kita selalu bersikap menghormati dan menyayangi dan menaati perintahnya, tidak menyakiti hatinya, bersabar atas sikap mereka dan selalu mendoakan mereka. Akhlak terhadap diri sendiri merupakan sikap seseorang terhadap diri sendiri secara jasmani dan rohani.

Dengan adanya media sosial, semakin banyak para anak menggunakan bahasa yang tidak sepatutnya, dari pengamatan peneliti pada saat itu *trend* menggunakan bahasa seperti anjing, babi, kampret dan lain sebagainya yang ditujukan pada seseorang yang berbicara dengannya. Bahkan mereka juga mengikuti *trend-trend* busana yang ada di *Tik Tok* yang mereka sebutkan itu bagus, *fashionable*, gaul, dan modren. Begitupun dengan bersikap kepada orang tua terkadang sesekali mereka tidak menghiraukan apa yang diminta orang tua dalam membantu pekerjaan, bahkan sampai berkata yang tidak pantas tersampaikan pada orang tuanya bahkan untuk memenuhi keinginan ia berbohong dalam pembelian paket data, tidak membatasi penggunaan paket datanya sehingga cepat habis. Dan mereka pun menganggap itu merupakan hal yang modern anak zaman sekarang dan otomatis mereka akan mengikutinya.

Di Nagari Atar Kecamatan Padang Ganting terlebih di jorong terlebih Lareh Nan Panjang, banyak sekali remaja yang menggunakan *gadget* yang mana remaja di sana sangat suka sekali memainkan media sosial. Hampir keseluruhan telah mempunyai akun media sosial, dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis lakukan di Nagari Atar pada 15 Oktober 2021 mengenai aplikasi *Tik Tok*. Dalam wawancara tersebut penulis menanyakan mengenai aplikasi *Tik Tok*, hasil observasi awal dengan beberapa remaja, *pertama* yang bernama Aida 15 Tahun, ia juga memiliki aplikasi *Tik Tok* dan bahwa aplikasi *Tik Tok* ini sangat membuat ia terhibur dengan video-video yang berbagai macam bentuknya itu.

Bahkan ia menggunakan aplikasi tiktok ini lebih dari 6 jam dalam sehari. *Kedua*, Murniati, Usia 17 Tahun, Siswa SMP, ia memiliki Aplikasi ini ia sering menggunakan aplikasi ini karena menurut murni aplikasi ini sangat menghibur bahkan pada aplikasi ini ia bisa mencontoh bahkan mengikuti tren-tren hijab, berpakaian, dan mengetahui bahasa- bahasa gaul. Bahkan ia sering menggunakan aplikasi ini tanpa batasan waktu penggunaan Aplikasi ini terkadang membuat ia lalai dalam membantu orang tua, belajar. *Ketiga* Sherly, 16 Tahun, penggunaan aplikasi ini sering ia lakukan untuk menghibur dirinya Bahkan ia juga pernah membuat dan memposting video yang dibuat. Video yang dibuat memberikan kesenangan pada dirinya bahwa ia mampu mengikuti *tren-tren* yang ada saat ini, ia sering lupa waktu dalam beribadah, belajar, dan sering begadang hanya untuk melihat aplikasi ini. Maka dapat disimpulkan dari observasi yang dilakukan penulis diatas penggunaan Aplikasi ini dijumpai fenomena-fenomena sebagai berikut:

- a. Dilihat dari Pengguna aplikasi *Tik Tok*, rata-rata yang menggunakan adalah remaja.
- b. Dilihat dari Akhlak ada sebagian mereka sering berbicara kasar, berbohong, menjalin hubungan dengan lawan jenis, memakai busana yang mengikuti *trend Tik Tok* ikut-ikutan membuat video joget-joget dan memposting.

Tingginya intensitas penggunaan aplikasi *Tik Tok* akan berpengaruh terhadap Akhlak atau tingkah laku remaja saat ini, dengan demikian pembinaan akhlak remaja penting dalam penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar sangat penting untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang ringan mengingat secara psikologis usia remaja merupakan usia dalam goncangan dan mudah terpengaruh, yang mana dirinya masih belum memiliki bekal pengetahuan , mental dan pengalaman yang cukup. Adanya fenomena kecanduan gadget dan media sosial *Tik Tok* ini sangat diperlukan adanya pembinaan atau pun kegiatan yang mengalihkan kecanduan ini.

Secara etimologi pembinaan merupakan kata yang berasal dari bina. Pembinaan adalah suatu proses pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan memberikan hasil yang baik (Mathis Robert. 2002).

Sehingga dari beberapa hal yang telah dijelaskan tentang perkembangan media sosial yang terutama aplikasi *Tik Tok* yang mana remaja mampu memilih dan memilah media sosial. Sangat berbahaya bagi remaja apabila tidak mengetahui teknik dan etika dalam penggunaannya. Penyalahgunaan aplikasi ini akan menyebabkan kehancuran akhlak pada kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja maupun dewasa.

Berdasarkan fenomena- fenomena diatas peneliti melakukan penelitian sejauh mana pembinaan Akhlak remaja di Nagari Atar. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “**Pembinaan Akhlak Remaja Akibat Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok di Nagari Atar**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dari penelitian ini adalah Pembinaan Akhlak Remaja Akibat Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok di Nagari Atar.

## **C. Sub Fokus**

Untuk terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak remaja oleh orang tua akibat pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar.
2. Pembinaan Akhlak remaja oleh alim ulama akibat pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar
3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan Akhlak remaja oleh Alim Ulama akibat pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pembinaan Akhlak remaja oleh orang tua akibat pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar ?
2. Bagaimana pembinaan Akhlak remaja oleh Alim Ulama akibat pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan Akhlak remaja oleh Alim Ulama akibat pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak dalam penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan Akhlak remaja oleh Alim Ulama akibat pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan Akhlak remaja oleh Alim Ulama akibat pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

1. Manfaat penelitian
  - a. Secara teoritik
    - 1) Dengan penelitian ini mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun penulis
    - 2) Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan rujukan bagi pendidik khususnya orang tua dalam lingkup keluarga yaitu dengan penerapan orang tua dalam membina anak.
  - b. Secara Praktis

Dengan penelitian peneliti berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi orang tua tentang peran dalam membina akhlak anak.

## 2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

## G. Defenisi Operasional

### 1. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu usaha atau proses yang terdapat fasilitas, finansial, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya. Dalam suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, baik aspek spiritualnya maupun aspek materialnya.

### 2. Akhlak

Aklak merupakan suatu sifat yang tertanama dalam jiwa, yang denganya lahirlah nilai-nilai yang berkaitan dengan tingkah laku, yang disifatkan dengan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

### 3. Media Sosial *Tik Tok*

Media sosial merupakan sarana pergaulan secara *online* didunia maya ( internet). Media sosial merupakan media komunikasi dengan saling terhubung pada jaringan (*Networking*). Media sosial merupakan media *online* yang penggunanya disebut *User* ia mampu dengan mudah dalam berbagi pesan, akses pada jaringan sosial.

Aplikasi *Tik Tok* merupakan aplikasi yang populer paa saat ini yang mana aplikasi ini memeberikan keunikan tersendiri sehingga para pengguna dengn bebas memainkan aplikasi ii. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang diluncurkan oleh perusahaan Cina. Aplikasi

ini menyediakan berbagai fitur yang menarik sehingga pengguna bisa memanfaatkan bahkan mengikuti pada fitur-fitur yang tersedia.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pembinaan**

###### **a. Pengertian Pembinaan**

Secara etimologi pembinaan merupakan kata yang berasal dari bina. Pembinaan adalah suatu proses pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan memberikan hasil yang baik (Mathis Robert. 2002).

Menurut beberapa para ahli a pengertian pembinaan antara lain:

1. Ivancevich menjelaskan bahwa pembinaan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaan atau dalam bekerja lain yang akan dijabatnya segera.
2. Masdar Helmi menjelaskan pembinaan yaitu segala upaya atau usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian sesuatu hal yang teratur dan terarah (Ivancevich. 2008).

###### **b. Dasar –dasar Pembinaan**

Didalam konsep akhlak yang menjadi ukuran baik buruknya atau mulia dan tercela, semata-mata karena syara' yang mana seluruh ajaran islam . Oleh karena itu dasar pembinaan Akhlak itu tidak terlepas dari Al-qur'an dan Hadits yang memberi pandangan dan mengacu kepada kehidupan dunia ini, maka harus memberi kepada pendidikan islam.

###### **c. Pembinaan Akhlak**

Menurut Abuddin Nata Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama pada Islam, hal ini dapat dilihat dari

salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Perhatian Islam yang demikian terhadap akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin (Abuddin Nata :2014:136 ).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam, mendidik anak agar taat menjalankan agama, akan tetapi juga untuk mengajarkan melalui jiwa seseorang tersebut, karena ketika seseorang itu berjiwa baik maka akan baik juga perbuatannya.

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Secara *etimologi* kata Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata *Khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya *Khuluk* (budi pekerti) atau akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran (Asmaran As. 2010:3). Baik kata akhlak maupun khuluq keduanya dijumpai pemakaiannya dalam Al-Quran, seperti firman Allah dalam Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤١﴾

*Terjemahan: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Dilihat dari segi istilah (terminologi), kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang akhlak di bawah ini:

1. Menurut Ibn Miskawaih dalam buku akhlak tasawuf dan karakter Islami, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.
2. Menurut Imam al Ghazali dalam buku membudayakan pendidikan akhlak mulia, akhlak adalah sifat yang melekat pada jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika ia mendorong perbuatan terpuji menurut akal dan syara' maka ia dinamakan akhlak mulia. Jika ia melahirkan perbuatan-perbuatan buruk atau tercela, maka ia dinamakan akhlak mazmumah (Syabuddin Gade. 2018).
3. Menurut Ibrahim Anis dalam buku akhlak tasawuf, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
4. Menurut Abdul Al Hamid dalam buku akhlak tasawuf, akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang dan mendorong seseorang melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibat/ dampak dari perbuatan tersebut.

#### b. Ruang Lingkup Akhlak

##### 1. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Seorang muslim

hendaknya meletakkan akhlak kepada Allah di atas segalanya. Cara yang dapat dilakukan yang paling pokok adalah dengan menyembah Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah Ayat 21:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَاَلَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾

*Terjemahan : Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.*

Ayat di atas adalah seruan kepada manusia agar dapat berfikir untuk menyembah Allah SWT, yang telah menciptakan manusia. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT. *Pertama*, karena Allahlah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumbuhkan keluar diantara tulang punggung dan rusuk, dengan demikian sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya beriman dan berterimakasih kepada penciptanya. *Kedua*, karena Allah SWT yang telah memberikan perlengkapan panca indra, seperti pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan sebagainya. *Ketiga*, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. *Keempat*, karena Allah telah memuliakan manusia dengan diberikan kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Namun demikian sungguhpun Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan di atas bukankah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati maupun tidak, tidak akan mengurangi kemuliaannya. Akan tetapi, sebagaimana ciptaannya sudah sangat wajar menunjukkan sikap akhlak yang baik kepada Allah.

## 2. Akhlak Kepada Rasul

Disamping Akhlak kepada Allah SWT , sebagai orang Islam kita juga harus berakhlak kepada Rasulullah Saw. Diantara akhlak kepada Rasulullah antara lain:

- a. Taat terhadap Rasulullah
- b. Mengidolakan Rasulullah
- c. Membela Rasulullah Saw
- d. Melanjutkan perjuangan Rasulullah

## 3. Akhlak kepada orang Tua

Akhlak kepada orang tua artinya menghormati dan menyayangi mereka berdua dan berbakti kepada keduanya dalam keadaan masih hidup maupun sudah meninggal. Seperti firman Allah:

فَإِذَا جَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلِيَّتَنِي مِثُّ قَبْلِ هَذَا  
وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّنْسِيًّا

23. Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: "Aduhai, Alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan".

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya menghormati dan berbuat baik kepada orang tua sangat dianjurkan serta jangan pernah berbuat jahat kepada ibu bapak. Diantara sikap-sikap menghormati kepada ibu bapak antara lain, menaati perintah mereka selama bukan untuk bermaksiat kepada Allah, tidak menyakiti hati mereka, bersabar atas sikap mereka, mendoakan mereka, dan sebagainya (Saproni, 2015).

## 4. Akhlak kepada diri sendiri

Merupakan suatu sikap seseorang terhadap diri sendiri baik jasmani maupun rohani. Kebutuhan

jasmani adalah kebutuhan fisik dan nurani kaitannya dengan jiwa atau mental. Misalnya dalam kaitannya dengan jasmani, manusia membutuhkan makanan bergizi. Namun untuk memperoleh nilai akhlak karimah itu seorang tidak hanya mempertimbangkan makanan yang ada gizi, tapi menjaga makanan tersebut dari haram, syubhat, dan sebagainya. Apabila seseorang mengkonsumsi makananyang baik dan halal akan memberi dampak terhadap jiwa seseorang (Syahbudin Gade. 2018). Jiwa seseorang akan dipenuhi dengan sifat-sifat terpuji seperti Iman kepada Allah, berbuat jujur, menunaikan ibadah, menepati janji, ikhlas, penyantun, murah hati, sabar dan sebagainya.

c. **Macam-macam Akhlak**

Secara garis besar akhlak dalam Islam terbagi menjadi dua yaitu akhlak mulia (akhlakul karimah) dan akhlak tercela (akhlakul mazmumah). Akhlakul karimah merupakan akhlak terpuji sesuai hukum dan syariat islam. Sedangkan akhlak madzmumah adalah akhlak yang buruk atau bertentangan dengan norma dalam masyarakat dan agama Islam.

1. *Akhlakul karimah*

*Akhlakul karimah* adalah akhlak yang baik dan mulia dimana tujuannya memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat kelak. Akhlakul karimah juga merupakan salah satu sarana penting dalam mengikat hubungan manusia dengan tuhan nya, mengetahui diri sebagai makhluk dan memposisikan orang lain se akidah dan berdasarkan nilai kemanusiaan dan sebagainya, contoh akhlakul karimah antara lain: Jujur, menunaikan amanah, ikhlas, penyantun, murah hati, dan sebagainya.

## 2. *Akhlak mazmumah*

Akhlak mazmumah merupakan perangai atau tingkah laku pada tutur kata, perbuatan yang tercermin dari diri seseorang diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain dan penuh dengan sifat keburukan. Seperti pendendam, tidak mau patuh kepada orangtua dan guru, dengki, mencuri, berkelahi, dan sebagainya.

### d. Faktor yang mempengaruhi Akhlak

Pembentukan akhlak memiliki dua faktor utama yaitu faktor internal yaitu pembawaan dari kecil dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang sistematis sedemikian rupa dengan tujuan yang hendak dicapai kemudian yang dalam diri pribadi manusia harus diberi pembinaan secara baik.

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal yang meliputi kognitif ( wawasan terhadap agama dan kecerdasan), afektif ( sikap, bakat, motivasi, dan kemandirian). Pengetahuan pemahaman agama pribadi seseorang akan mempengaruhi terbentuknya akhlak dirinya karena dalam pergaulan sehari-harinya tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran agama islam.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan seseorang manusia, seperti lingkungan, pengaruh keluarga, pengaruh sekolah, dan masyarakat( Audah Mannan : 6 ).

### 3. Remaja

#### a. Pengertian Remaja

Remaja atau istilah lainnya *adolescence* berasal dari kata *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Kusyairi Umi. 2012:26). Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki usia dewasa. Berbagai pendapat tentang batasan usia remaja.

Remaja adalah suatu masa dimana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tandaseksual sekundernya sampai saat ia mencapai seksual kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri (Sarlito W.Warsono. 2013:12)

#### b. Batasan Usia Remaja

Remaja dapat dikelompokkan menjadi 3, remaja awal usia 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun dan remaja akhir usia 18-21 tahun (Monks, dkk 2006 : 25). Remaja adalah Periode peralihan perkembangan dari anak-anak ke masa dewasa,yang dimulai sekitar usia 10–12 tahun dan berakhir pada usia 18–21 tahun. Remaja memiliki keragaman yang sangat tinggi. Variasi etnis, kultur, sejarah dan jenis kelamin, status sosial ekonomi,dan gaya hidup mencirikan perjalanan hidup mereka. Papalia dan Old mengatakan pengertian remaja secara *implisit*, menurut Papalia Old, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia

12 sampai dengan 13 tahun dan berakhir pada usia belasan atau awal dua puluhan tahun. Sedangkan Anna Freud berpendapat bahwa masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan *psikoseksual*, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan (Yudrik Jahja, 2011:219).

c. Ciri-ciri Remaja

- 1) Mengalami kegelisahan dalam hidupnya
- 2) Adanya Pertentangan dengan orang dewasa.
- 3) Keinginan untuk mencobahal yang belum di ketahuinya.
- 4) Keinginan mencoba fungsi organ tubuhnya.
- 5) Suka Berkhayal dan berfantasi tentang prestasidan karier

#### 4. Media Sosial

Media Sosial merupakan sarana pergaulan sosial secara *online* didunia maya (internet). Pengguna media sosial yang disebut (*user*) mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan saling berkirim pesan berbagi (*Sharing*) dan membangun Jaringan (*Networking*) (Nasrullah, Rulli, 2015 :5). Menurut Wikipedia, media social merupakan sebuah media (*online*) yang mana para pengguna (*User*) ia mampu dengan mudah mengakses dan berbagi, menciptakan meliputi *blog*, forum, jaringan sosial wiki, dunia virtual. Andreas Kaplan dan Michael Harlein menjelaskan sosial media sebagai “sebuah kelompok aplikasi yang berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi.

Menurut beberapa para ahli menjelaskan tentang Media sosial

- 1) Menurut Shirky, media sosial merupakan sebuah perangkat yang meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*share*) di antara pengguna lainnya dan juga berbagi.

- 2) Menurut Van Dijk, Media sosial merupakan sebuah *platform* media yang terfokus pada sebuah eksistensi pengguna yang difasilitasi mereka dalam penggunaan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan media sosial ini adalah sebuah alat perantara antara setiap pengguna atau orang dalam mengekspresikan diri dan saling berkomunikasi.

## 5. Aplikasi Tik Tok

### a. Pengertian *Tik Tok*

*Tik Tok* merupakan aplikasi yang terpopuler pada masa sekarang ini. *Tik Tok* memberikan efek special yang menarik dan juga unik sehingga bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah dan keren. Aplikasi *Tik Tok* merupakan sebuah aplikasi jaringan sosial dan platform video musik tiongkok yang diluncurkan pada September 2017 (Wisnu Nugroho Aji).

Aplikasi *Tik Tok* ini bisa juga melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing penggunaannya. Penggunaan aplikasi ini juga bisa meniru dari pengguna lainnya. Aplikasi ini banyak digunakan oleh kalangan masyarakat terutama siswa remaja bahkan anak dibawah umur yang belum paham dan mengerti dari video-video tersebut. Beberapa indikator aplikasi *Tik Tok* dapat diklasifikasikan :

1. Adanya dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan aplikasi *Tik Tok*.
2. Adanya kreativitas siswa dalam penggunaan aplikasi *Tik Tok*.

Aplikasi *Tik Tok* banyak konten-konten video yang ingin mereka buat dengan mudah, tidak hanya dilihat tetapi juga ditirukan. Tidak hanya untuk video-video menari, joget-joget, *lipsing* tetapi juga bisa digunakan untuk tantangan yang ingin digunakan pengguna (Nisa Khairuni, 2016 : 96).

b. Sejarah Tik Tok

Aplikasi *Tik Tok* diluncurkan pada bulan September tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer yang berasal dari Tiongkok, *ByteDance inc*, melebarkan bisnisnya ke Indonesia meluncurkan aplikasi video music dan jejaringan sosial yang diberi nama *Tik Tok*. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang banyak di unduh mulai sejak 2016 dengan 45,8 juta kali (Rahmawati 2019: 3).

Pada kutipan Fatimah Kartini Bohang pada tahun 2018 jumlah pengguna bahan yang mengunduh aplikasi ini melebihi aplikasi ang populeh lainnya seperti *WhatsApp, Youtube, Facebook, Messenger, dan instagram*. Pada umumnya pengguna aplikasi ini adalah kalangan anak milenial usia sekolah atau juga disebut generasi Z. Pada 3 juli 2018 aplikasi ini pernah di blokir, KemenKominfo telah melakukan pemantauan pada aplikasi ini dan selama sebulan mendapati banyak sekai masukan laporan yang mengeluh karena aplikasi ini sehingga terjadi pemblokiran laporan masuk mencapai 2.853 laporan (Wisnu Nugroho Aji : 433).

Pada saat awal aplikasi ini diluncurkan banyak sekali fitur-fitur yang tidak pantas untuk dilihat bahkan ditiru oleh anak-anak milenial bahkan untuk ditiru, bahkan aplikasi *Tik Tok* juga menyediakan ruang untuk memberikan komentar secara bebas menyampaikan pendapat . Pada awal muncul aplikasi ini banyak sekali anak-anak remaja yang berstatus siswa meniru yag ikut bergoyag-goyang dengan music dangdut bahkan DJ terkini. Pada saat itu banyak sekali anak-anak yang terkenal karena membuat video itu seperti Bowo dan Nurani.

Pada saat pembuat video Nurani terkenal dengan lagu “Syantik” yang mengganti beberapa lirik menjadi nsm Iqbal. Sedangkan Bowo terkenal dengan wajah yang tampan dan

rupawan sehingga ia mulai diajak untuk ikut bermain sinetron oleh salah satu rumah produksi.

Banyak sekali individu yang mencoba untuk eksis seperti Bowo dan Nurani, menurut mereka menggunakan *Tik Tok* menjadikan sebuah ajang eksistensi diri dengan video-video kreatif dan menarik mungkin (Bagus Priambodo, 2018 : 5)

c. Faktor yang mempengaruhi penggunaan Aplikasi Tik Tok.

Dalam penggunaan aplikasi *Tik Tok* menurut Mulyana, terdapat dua faktor yang mempengaruhi yakni :

1) Faktor Internal

Pada faktor internal ini bagaimana perasaan, sikap, karakteristik seorang individu, kemauan, harapan, perhatian (focus) keadaan fisik, nilai dan kebutuhan begitu juga dengan minat dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Sedangkan faktor Eksternal bagaimana latar belakang keluarga, pengetahuan, kebutuhan dan pengetahuan sekitar, hal-hal baru dan familiar, atau ketidaksenangan dengan suatu objek (Demmy Deriyanto, 2018 : 78).

d. Pengelompokan penggunaan Media Sosial *Tik Tok*

- 1) Pengguna aktif mengakses konten media sosial
- 2) Pengguna aktif media sosial
- 3) Pengguna aktif internet (Andi Saputra. 2019:207)

## 6. Pembinaan Akhlak Remaja

Dalam kamus “pembinaan ” merupakan penyempurnaan usaha, cara membina, suatu proses, pembaharuan dan tindakan kegiatan yang dilaksanakan sistematis guna memperoleh tujuan hasil yang memuaskan.

a. Tujuan pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak, beberapa ahli berpendapat antara lain :

Tujuan utama pembinaan Akhlak menjadikan manusi berbudi pekerti luhur (berakhlak), sesuai norma-normadi masyarakat yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan pembinaan akhlak dapat dilihat secara umum, yaitu antara lain :

- 1) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, terpuji, indah, mulia serta menghindari yang buruk dan hina.
- 2) Agar hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesame manusia selalu terpelihara dengan baik dan harmonis ( Hasan Basri Dkk, 2017 ; 646).

b. Metode pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan perhatian pertama dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW.

Metode-metode pembinaan yang dapat kita lakukan sesuai dengan:

1) Metode *Uswah* (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengundang nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan teladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21

:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasulullah itu, teladan yang baik bagimu.”*

Jadi sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak berjanji mengingkari, membersihkan lingkungan, dan lain-lain. Yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

## 2) Metode Ta’widiyah (pembiasaan)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Muhammad Mursyid dalam bukunya “Seni Mendidik Anak”, menyampaikan nasehat Imam Al-Ghazali : *“seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan dianjurkan sesuatu kebaikan, maka ia akan bertambah dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut perspektif Islam yaitu yang utamanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat”*. Dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dilakukan, untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia. Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur’an dan Asmaul Husna, shalat berjamaah di masjid atau mushola,

terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain- lain.

Jadi sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak berjanji mengingkari, membersihkan lingkungan, dan lain-lain. Yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

### 3) Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Muhammad Mursyid dalam bukunya “Seni Mendidik Anak”, menyampaikan nasehat Imam Al-Ghazali : *“seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan dianjurkan sesuatu kebaikan, maka ia akan bertambah dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut perspektif Islam yaitu yang utamanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat”*. Dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya.

Salah satu cara yang dilakukan, untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia. Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna, shalat berjamaah di masjid atau mushola, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain- lain.

Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan anak didik

4) Metode Mau' izhah (nasehat)

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu*, yang artinya berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah, nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang *keuniverselan* islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang "*amar ma'ruf nahi mungkar*", nasehat tentang amal ibadah dan lainlain. Namun yang paling penting, sipemberin nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi *lips-service*.

5) Metode Qishshah (cerita)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Hadist merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya, cerita dalam Al-Qur'an dan Hadist, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh, surat yusuf, surah Bani Israil dan lain-lain.

Aplikasi metode *qishshah* ini, diantaranya adalah memperdengarkan kaset, vidio dan cerita-cerita tertulis atau bergambar. Pendidikan harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah *qishshah* dalam mengingatkan akhlak mulia.

6) Metode Tsawab (ganjaran)

Armai Arief dalam bukunya, pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam, menjelaskan pengertian tsawab sebagai: “hadiah; hukuman”. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward and punishment* dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan *spiritual* dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control*, dari perbuatan tidak terpuji.

## 7. Orang Tua

### a. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina pendidikan akhlak anak, karena dari pendidikan tersebut nantinya akan menemukan masa depan anak (Syamsu Yusuf dkk. 2013:137).

Orangtua dalam kamus besar bahasa Indonesia kata orang tua mempunyai arti sebagai berikut : Ayah Ibu kandung, Orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb), orang-orang yang dihormati dan disegani dikampung.

Orang Tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karna dari merekalah anak mula-mula menerimapendidikan, baik pendidikan yang dilakukan orang tua di dalam lingkungan rumah tangga, para guru di dalam lingkungan sekolah dan di masyarakat. Dengan demikian pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian dari keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Pada dasarnya orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap

dalam kehidupan bermasyarakat. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, di dalam keluargalah kali pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya di kemudian hari baik melalui perkembangan fisik, sosial, mental, emosional dan spiritual dari tiap anggota keluarga. Tugas utama Orangtua bagi anaknya ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak anaknya di kemudian hari dan pandangan hidup keagamaan, sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya. Dalam aliran-aliran klasik pendidikan dibahas tentang kepribadian seseorang, yang pertama empiris adalah kepribadian yang ditentukan oleh faktor endogen yang dimana ditentukan oleh hereditas atau sifat turun-temurun, kedua empirisme adalah kepribadian yang ditentukan oleh faktor eksogen atau disebabkan oleh faktor lingkungan termasuk peran orang tua, dan terakhir konvergensi adalah gabungan dari keduanya. Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini, terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh.

Dengan demikian terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah laku selanjutnya (Mardiyah, 2015:112). Jadi kesimpulannya orang tua adalah kelompok kecil yang terdiri dari ayah dan ibu atau pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya terhadap perkembangan jasmani maupun rohani.

- b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak

Secara umum, masalah yang terjadi pada anak dapat diatasi dengan baik jika orang tuanya termasuk orang tua yang "cukup baik". Tugas tugas yang dilakukan oleh orang tua yang cukup baik, secara garis besar adalah:

- 1) Memenuhi kebutuhan fisik yang paling pokok; sandang, pangan, dan kesehatan
- 2) Memberikan ikatan dan hubungan emosional, hubungan yang erat ini merupakan bagian yang paling penting dari perkembangan fisik dan emosional yang sehat dari seorang anak
- 3) Memberikan satu landasan yang kukuh, ini berarti memberikan suasana rumah dan kehidupan keluarga yang stabil Membimbing dan mengendalikan perilaku
- 4) Memberikan berbagai pengalaman hidup yang normal, hal ini diperlukan untuk membantu anak matang dan akhirnya mampu menjadi seorang dewasa yang mandiri. Sebagian besar orang tua tanpa sadar telah memberikan pengalaman-pengalaman ini secara alami.
- 5) Mengajarkan cara berkomunikasi, orang tuav yang baik mengajarkan anak untuk mampu menuangkan pikiran kedalam kata-kata dan memberi nama pada setiap gagasan.
- 6) Membantu anak menjadi bagian dari keluarga 8) Memberi teladan (Jahja, 2011: 228).

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk. Tanggung jawab orang tua itu diantaranya, bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan aqidah tauhid, membimbing dan melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah dari

perbuatan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (pornoaksi, pornografi, pornowicara), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat pada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Tugas sebagai orang tua merupakan suatu tugas yang luhur dan berat. Sebab ia tidak sekedar bertugas menyelamatkan nasib anak-anaknya dari bencana hidup di dunia. Namun jauh dari itu ia bisa memikul amanat untuk menyelamatkan mereka dari siksa neraka di akhirat dimana anak merupakan amanat Tuhan bagi kedua orang tuanya. Setiap orang tua, para pendidik maupun para guru ada hakekatnya adalah mengemban amanat. Karena mereka akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah tentang bagaimana keadaan pendidikan anak-anaknya. Dalam Q.S Al-Hijr ayat 92 yang berbunyi:

فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ

*Artinya: "Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua" (QS Al Hijr 92)*

Dalam melaksanakan amanat tersebut, orang tua dan masyarakat harus senantiasa menyesuaikan diri dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya baik jasmani, kecerdasan, rohani dan sosial, sehingga dengan tahapan tersebut akan tumbuh kesadaran anak dan kewajiban-kewajibannya yaitu kepada diri sendiri, orang tua, masyarakat, dan Allah (Mardiyah, 2015: 113).

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam keluarga meliputi hal-hal berikut:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak

- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya
- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada) gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, tanggung jawab dalam melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmani maupun rohani
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Adapun tanggung jawab orang tua dalam bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut:

- 1) Pendidikan keimanan

Tanggung jawab orang tua dalam hal pendidikan keimanan ini adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan pendidikan Islam, baik aqidah maupun ibadah serta berbagai penerapan metode dan peraturan Iman berarti percaya dalam pendidikan keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid Allah dan kecintaan kepada Rasul-Nya.

- 2) Pendidikan akhlak

Akhlak anak merupakan pondasi (dasar) yang utama dalam pembentukan pribadi anak yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan. Akhlak ialah suatu istilah tentang

batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan. Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak anaknya.

### 3) Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dalam hal ini bukanlah mata pelajaran gerak badan, melainkan pendidikan yang erat dengan pertumbuhan dan kesehatan jasmani anak. Pendidikan jasmani dalam memelihara dan membesarkan anak itu merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Maka dari itu pendidikan jasmani harus dilaksanakan sejak anak masih kecil di keluarga oleh orang tuannya, karena pendidikan jasmani terutama dan pertama-tama adalah tanggung jawab orang tua. Sejak dilahirkan anak itu dipelihara dan dijaga kesehatan dan kebersihannya seperti anak dimandikan setiap hari, diberi makan yang bergizi, diberi obat jika ia sakit dan sebagainya.

### 4) Pendidikan Akal

Pendidikan akal adalah membentuk pola anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu agama, kebudayaan dan peradaban. Pendidikan intelektual ialah pendidikan yang bermaksud mengembangkan daya fikir kecerdasan dan menambah

pengetahuan anak-anak. Maka dari itu pendidikan intelektual sangat diperhatikan dalam pendidikan anak agar anak mampu mengenal dan memahami berbagai ilmu pengetahuan sehingga mereka memiliki wawasan, pola pikir, dan daya analisis yang kesemuanya diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka selanjutnya (Oktaviana, dkk, 2013: 3).

c. Peran Orang Tua dalam pendidikan Anak

Dalam kehidupan keluarga, tanggung jawab pendidikan anak terletak pada ayah dan ibu. Artinya, ayah dan ibu memiliki suatu peranan yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Namun dilihat dari kenyataan yang ada, sebagian besar yang memegang peranan penting dalam mengatur peranan rumah tangga, terutama dalam mengasuh anak-anak, dan memberikan pendidikan kehidupan sehari-hari adalah Ibu. Dengan demikian nyatalah betapa besar tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga, baik atau buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya, akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber dan pemberi kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.

Dalam hal pendidikan, peranan ayah dalam keluarga sangat penting. Anak memandang ayahnya sebagai seorang yang tertinggi gengsinya. Terutama anak laki-laki, ayah menjadi model

teladan untuk peranannya kelik sebagai seorang laki-laki. Dan bagi perempuan fungsi ayah adalah sebagai pelindung. Dilihat dari tugas dan fungsinya, peranan ayah dalam pendidikan anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- 2) Penghubung interal keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- 6) Pendidik dari segi rasional (Sopiatin, 2011: 58-59).

d. Peran Orang Tua dalam pembinaan Akhlak

Dalam rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan suatu iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pembinaan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak (Syamsu Yusuf dkk. 2013:139).

Selain peran orang tua dalam lingkungan keluarga sebagai pemimpin dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak-anaknya, orang tua juga memiliki peran yang sangat besar terutama mengasuh dan membina anak-anaknya dalam rumah tangga. Seperti yang dikatakan Ngalim Purwanto bahwa keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan.

Jadi peran orang tua dalam mendidik dan membina anak-anaknya dalam keluarga menempati posisi pertama, pembinaan yang diberikan orang tua dalam keluarga sifatnya dominan, yang merupakan pembentukan proses belajar selanjutnya. Peran orang tua terhadap pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan "berusaha menanamkan akhlak yang mulia, membiasakan mereka berpegang

pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniah dan insaniah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.

Untuk membina agar anak mempunyai akhlak yang terpuji tidak cukup dengan penjelasan, pengertian saja akan tetapi perlu membiasakan melakukan perbuatan yang baik. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.

Peran orang tua dalam membina dan membimbing anak-anaknya dalam keluarga merupakan dasar daripada pendidikan anak, hal ini sesuai dengan fungsi keluarga sebagai berikut:

- 1) Pengalaman pertama pada masa anak-anak
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak
- 3) Memberikan dasar pendidikan sosial
- 4) Keluarga merupakan lembaga pendidikan penting untuk meletakkan dasar pendidikan agama bagi anak.

Dari uraian diatas, sudah jelas bahwa pendidikan dalam keluarga memiliki peran penting bagi anggota keluarga khususnya anak-anak, dimana dengan peran orang tua dalam mendidik dan membina anak dilingkungan pertama ini menjadi insan yang sempurna, yaitu berilmu pengetahuan, taat menjalankan ajaran agama islam dan memiliki kepribadian yang utuh, hanya melalui agama Islam. Mendidik dan membina anak kearah ke arah tersebut, aspek yang pertama harus dilakukan orang tua adalah dengan menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anaknya sejak din, hal ini sesuai dengan pendapat ahli sebagai berikut: “Menanamkan rasa keimanan dan cinta kepada Allah SWT dalam hati mereka karena Allah SWT, telah menciptakan dirinya, memberi rezeki dan

memberikan pertolongan serta bimbingan dalam mengarungi hidup dalam kehidupan mereka dan tidak ada sekutu baginya”.

Disamping telah memberikan dan menanamkan nilai tauhid, orang tua harus mendidik anak-anaknya untuk melaksanakan sholat lima waktu, sesuai dengan pendapat yaitu “Kewajiban mendidik anak melakukan Shalat itu wajib dilakukan sejak dini, mulai dari umur 7-10 tahun sekaligus mengajarkan sesuatu yang berhubungan dengan Shalat. Setelah orang tua mendidik anaknya Shalat, perlu juga para orang tua melaksanakan ibadah Shalat, hal ini dilakukan dengan cara membiasakan dan memberi petunjuk masalah pelajaran Akhlak, suatu perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

Peran orang tua dalam mendidik dan membina agama , ini tidak bisa diabaikan sebab akan menimbulkan dampak negatif bagi anaknya, seperti yang pendapat jelaskan sebagai berikut: “Kebanyakan orang tua mengabaikan anak-anak mereka tentang kewajiban-kewajiban agama dan sunnah-sunnahnya, sehingga anak-anak itu semasa kecilnya tersia-sia dari pendidikan agama, anak-anak yang mengalami nasib seperti itu jika besar tidak hanya bagi orang tua mereka bahkan tidak bermanfaat bagi dirinya sendiri. Dari pendapat diatas sudah jelas bahwa pendidikan agama Islam merupakan aspek yang sangat penting bagi keluarga, oleh karena itu apabila orang tua mengabaikan dan tidak mendidik serta membina anak-anaknya setelah mereka besar tidak bermanfaat untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam membina anak sejak dini sangatlah penting terutama mengenai pembinaan Akhlak, dengan pembinaan yang diberikan orang tua secara efektif dan efisien sejak anak-anak maka setelah besar atau remaja akan menjadi insan yang sangat berguna

dan bermanfaat bagi orang tua juga bagi dirinya serta memiliki kepribadian yang utama(Ngalim Purwanto. 2000: 79)

## **8. Pembinaan oleh Alim Ulama**

Kata ulama berasal dari bahasa Arab, yaitu merupakan bentuk jamak dari kata alim yang bermakna “tahu atau mengetahui”. Dengan begitu, ulama dapat dimaknai dengan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki tingkat pemahaman keislaman yang luas dan mendalam disertai dengan keikhlasan dan kejujuran dalam berbuat. Badruddin Hunky merumuskan, ulama adalah hamba Allah yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan luas baik kauniyah dan tanziliah, serta selalu beribadah dan takut kepada Allah.

M Hasbi Amiruddin mendefinisikan ulama sebagai orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang ayat-ayat Allah, baik yang bersifat kauniyah maupun Qur’aniyah. Atas dasar ini ia mengungkapkan bahwa di antara kriteria ulama adalah mereka yang selalu menggunakan ilmunya untuk mengantarkan manusia kepada kebenaran Secara praktis Rusjdi Ali Muhammad menyebutkan beberapa persyaratan umum yang harus ada pada seorang ulama, antara lain menguasai al-Qur’an dan alHadits secara sempurna, mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan ijma’dan Qiyas sehingga ia tidak sampai mengeluarkan fatwa yang bertentangan dengan aturan hukum Islam, menguasai bahasa Arab, ushul fiqh, menguasai hal-hal yang berhubungan dengan maqasid al-Syar’iyah dalam menetapkan hukum. Dari beberapa definisi itu dapat dipahami bahwa ulama adalah orang-orang Islam yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, berpengetahuan luas, berakhlak mulia dan mengabdikan hidupnya untuk Allah, agama dan masyarakat secara ikhlas(M Hasbi Amiruddin. 2018:95).

Alim ulama adalah orang yang memiliki kontribusi dalam hal agama, sehingga dijadikan panutan dan teladan bagi masyarakat maupun bagi pemeluk agama tersebut, oleh sebab itu tokoh agama memiliki peranan penting terhadap kehidupan keberagaman masyarakat.

Sebagai pemimpin dalam masyarakat alim ulama yang memahami perasaan masyarakat dan mereka pula yang mampu berbicara dan dimengerti oleh masyarakat karena itu kedudukan dan peranan ulama sangat penting dalam masyarakat. Alim ulama biasanya dengan tugas-tugas kemasyarakatan, itu dapat dimaklumi karena tokoh agama dikenal dengan sebagai orang yang ahli tentang agama islam dan pembimbing umat. Mengingat peran yang amat luas, tugas tokoh agama dalam kaitannya mengawali akhlak para masyarakat.

Secara khusus peran tokoh agama islam meliputi perkembangan pembinaan akhlak keagamaan individu pemeluk agama, agar mempunyai akhlak yang sesuai dengan terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist, juga mencakup pembinaan akhlak keagamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu peran ulama yaitu sebagai pembinaan dengan melakukan kegiatan sosial masyarakat, meningkatkan partisipasi umat beragama dalam pembangunan , peningkatan pelayanan kepada umat beragama di bidang urusan agama, memberi dan mengupayakan bantuan terhadap sesama (Rusmin Tumanggor.2014:191).

## **B. Penelitian yang relevan**

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan :

Jurnal, Hernawati. Judul : *Peran Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Polewali Mandar*. Jenis penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini data sekunder dan primer. Metode pengumpulan data digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak masih sangat kurang, pemahaman orang tua tentang ilmu agama Islam masih minim sehingga pembinaan akhlak anak dari rumah tangga atau keluarga sangat terbatas.

Jurnal, Ummahatul Mukminiati, Duski Ibrahim, K.A Bukhori, Ari Sandi. Judul *Analisis Penggunaan Gadget: Studi Kasus Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah remaja. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, sajian data, verifikasi data, dan triangulasi. Sumber data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* oleh remaja umumnya digunakan sebagai alat komunikasi melalui media sosial saja, terdapat dampak positif dan negatif dalam penggunaan *gadget* di kalangan remaja, dampak positifnya adalah memperlancar komunikasi dan negatifnya adalah remaja suka menunda-nunda dalam hal beribadah, perilaku keagamaan remaja suka menunda-nunda shalat akan tetapi mereka tetap melaksanakannya.

Jurnal, Uswatun Hasanah. Melani Putri. Judul *Revitalisasi Peran Kyai dalam Membina Akhlak Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid -19*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode dokumentasi dan menggunakan teknik analisis *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kyai merupakan tokoh penting di masyarakat, karena Kyai pemimpin spiritual juga tokoh sentral di masyarakat. Kyai menjadi teladan dalam berbuat baik yang kemudian dijadikan contoh oleh masyarakat, maka jelas bahwasanya Kyai memiliki peran dalam membina akhlak di masyarakat antara lain: a) Kyai sebagai

tokoh agama, b) Kyai sebagai *central figure* di masyarakat, c) Kyai sebagai guru ngaji, d) Kyai sebagai Rois atau Imam, e) sebagai pegawai pemerintahan atau jabatan formal,. Dengan berbagai peran tersebut maka kiyai dapat mendukung terwujudnya masyarakat yang berakhlakul karimah yang peduli terhadap sesama ditengah musibah pandemic Covid-19.

Jurnal. Ika Harianti, Syaukani, Zulheddi. Judul. *Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang dengan pendekatan Field Research atau peneitian lapangan. Realita dilapangan menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak yang diajarkan disekolah berbandinglurus dengan pembinaan yang diajarkan orang tua dirumah. Penelitian ni mengambil Smapel SMP IT Kabupaten Deli Serdang trdapat 11 SMP IT dari data yang penulis dpatkan dari dinas pendidikan, 25% dari jumlah sampel itu adalah sekitar 3 sekolah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif menekankan analisis proses dari berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data *setting* partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel (Sugiyono, 2014 : 347).

Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah berupa pendekatan kualitatif dikarenakan persoalan masalah yang diteliti mengenai pembinaan akhlak remaja akibat pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* tidak berkaitan dengan angka-angka, namun dengan mendeskripsikan secara jelas dan mendalam terhadap data yang diperoleh dari fokus penelitian yang dilaksanakan. Tujuannya adalah agar dapat memberikan gambaran serta deskripsi secara sistematis, akurat dan faktual tentang nilai, fakta maupun hubungan antara fenomena yang diteliti.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Atar, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar. Obervasi awal dilaksanakan pada 22 oktober 2021.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Prosedur penelitian**

| no  | Kegiatan                                 | Bulan         | Minggu |   |   |   |   |
|-----|--|---------------|--------|---|---|---|---|
|     |  |               | 1      | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1.  | Observasi awal                           | Oktober 2021  |        |   |   |   |   |
| 2.  | Penyusunan propodsal                     | November 2021 |        |   |   |   |   |
| 3.  | Bimbingan dosen PA                       | Januari 2022  |        |   |   |   |   |
| 4.  | Perbaiki proposal                        | Februari 2022 |        |   |   |   |   |
| 5.  | Bimbingan Proposal dengan pembimbing     | Maret 2022    |        |   |   |   |   |
| 6   | Seminar proposal                         | Maret 2022    |        |   |   |   |   |
| 7.  | Menyusun instrument penelitian           | April 2022    |        |   |   |   |   |
| 8.  | Validasi instrument                      | April 2022    |        |   |   |   |   |
| 9.  | Menyimpulkan data penelitian             | Mei 2022      |        |   |   |   |   |
| 10. | Analisis data                            | Juni 2022     |        |   |   |   |   |
| 11. | Menyusun laporan / pembahasan penelitian | Juni 2022     |        |   |   |   |   |
| 12. | Munaqasah                                | Juli 2022     |        |   |   |   |   |

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014:372).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa ATK untuk mencatat hasil wawancara, kamera telepon genggam, perekam suara, pedoman wawancara, itu beberapa instrumen pendukung yang digunakan. Sedangkan instrumen utama dalam penelitian adalah diri dari peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini memerlukan alat bantu yang akan dijadikan sebagai instrumen, instrumen yang dimaksud berupa *handphone*, buku catatan, pena dan pensil. *Handphone* digunakan sebagai alat perekam suara dari informan dan pengumpulan data apabila tidak tercatat semuanya oleh peneliti. Sedangkan buku catatan, pena dan pensil digunakan untuk mencatat informasi yang didapatkan dari informan. Instrumen yang digunakan adalah melalui wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan untuk dijadikan bahan data atau sumber dalam penelitian tersebut (Satori, 2012: 62)

### D. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu informasi atau pemberian informasi yang utama dalam penelitian, adapun informasi yang di dapat dari data primer ini adalah masyarakat, yang meliputi, Alim Ulama, Orang Tua dan Remaja.

## 2. Sumber data sekunder

Yaitu informasi pendukung yang penulis dapatkan saat penelitian setelah mendapatkan informasi dari data primer, adapun sumber informasi yang peneliti jadikan sebagai sumber data pendukung adalah dokumen-dokumen, buku-buku serta jurnal yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan di Nagari Atar.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014 : 376). Dalam penelitian ini penulis melakukan melalui tiga cara, yaitu:

### 1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan pengamatan terhadap permasalahan dan kondisi yang terjadi dikalangan remaja di Nagari Atar. Kemudian mengamati bagaimana bentuk pembinaan akhlak remaja melalui instrumen yang diberikan kepada sumber data primer. Dalam hal ini diamati yakni bentuk pembinaan Akhlak remaja serta faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan akhlak remaja di Nagari Atar.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Wawancara tersebut peneliti lakukan secara langsung dengan, 6 Orang Tua, 2 Alim ulama dan 6 remaja di Nagari Atar. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaan ini pelaksanaan tanya awabnya lebih bebas bila

dibandingkan dengan terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2014 : 387).

### 3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk Analisis dokumen yang merupakan salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berasal dari catatan-catatan tertulis (Sarosa, 2012 : 37-38). Dokumentasi yang peneliti maksud adalah mendapatkan data-data tertulis berupa laporan tentang jumlah penduduk dan data remaja di Nagari Atar.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Dalam hal ini, teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles and Huberman. Langkah-langkah melakukan analisis model ini, diantaranya :

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Sejumlah data yang diperoleh masih perlu adanya pemilahan sesuai dengan fokus yang telah dirasakan penting dengan menajamkan, menggolongkan, menggabungkan dan membuang yang tidak diperlukan sehingga lebih mudah membantu aspek-aspek tertentu. Selanjutnya peneliti juga mereduksi data tentang pembinaan Akhlak remaja serta faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan akhlak remaja di Nagari Atar.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan penyajian data dalam bentuk tabel.

Untuk mempermudah cara melihat gambaran secara keseluruhan adalah menyederhanakan informasi kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dan praktis seperti grafik, jaringan dan bagan sehingga data mudah diketahui. Selanjutnya peneliti mendisplay data pembinaan Akhlak remaja seta faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan akhlak remaja di Nagari Atar.

## 3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang berisi deskripsi atau gambaran suatu objek yang

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini, data yang telah dikumpulkan secepatnya peneliti berusaha mengambil kesimpulan mulai dari awal pengumpulan data, sehingga data yang sangat banyak, kabur, meragukan diversifikasi, tetapi semakin bertambahnya data, maka kesimpulan.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Menurut (Sugiono 2014 : 324) bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent observation* (ketekunan pengamatan)

*Persistent observation* merupakan mengadakan observasi serta terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap sebagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Trianggulasi dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informanlainnya.

3. Menggunakan bahan referensi

Dalam hal ini, laporan penelitian dilengkapi dengan foto-foto. Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen autentik yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Nagari Atar**

Menurut Tambo Alam Minangkabau karangan Datuok Batuah Sango halaman 39 menyebutkan adapun Tanah Minangkabau terbagi tiga, yaitu:

- a. Yang pertama Luak Tanah Datar
- b. Yang kedua Luak Agam
- c. Yang ketiga Luak Ranah Lima Puluh

Adapun Luak Tanah Datar, *airnya jernih ikannya jinak, buminya dingni*, adapun Luak Agam *airnya keruh ikannya liar, buminya hangat* dan Luak 50 Kota *airnya manis, ikannya jinak, buminya pun sedemikian juga*.

Yang tua adalah Luak Tanah Datar, yang tengah Luak Agam dan yang bungsu Luak Ranah Lima Puluh. Di Luak Tanah Datar ini, terdapat sebuah daerah kecil yang dijumpai seorang pengembara. Besarnya keingintahuan seorang pengembara membuat ia terus mengelilingi daerah ini, namun setelah lama mengelilingi daerah ini, sang pengembara tidak juga mengenal apa nama daerah kecil ini, sampai adanya terbentuk nagari, pun belum dikenal nama daerah kecil ini, sehingga disebut Nagari “*Antah jo Barantah*”.

Diminangkabau yang menjadi orang besarnya yang memerintah dibawah Raja yaitu Basa Ampek Balai :

- a. Yang pertama Titah di Sungai Tarab
- b. Yang kedua Mangkudun di Sumaniak
- c. Yang ketiga Tuan Kadhi di Padang Gantiang
- d. Yang keempat Tuan Gadang di Batipuah.

Pada suatu hari ada sekelompok orang yang berjalan menelusuri batang air. Setelah lama berjalan tibalah mereka di sebuah batang kayu yang rindang, sehingga mereka beristirahat disana. Namun mereka tak mengenal nama daerah tersebut dan nama batang kayu yang rindang itupun mereka tak tau “(antah)”. (sekarang nama daerah tersebut dikenal kayu tak banamo). Karena tidak memungkinkan lagi melanjutkan perjalanan, maka sekelompok orang tersebut hanya sampai disana mengantarkan “(ma anta)” sebagiannya. Dan sebagiannya lagi kembali keasalnya.

Waktu terus berlalu, sampai ada seorang Syekh yang mensyiarkan agama Islam di daerah ini. Syekh tersebut merupakan penduduk asli daerah ini yang berasal dari suku Payobadar. Panggilan Syekh tersebut adalah Syekh “Ontah”. “Ontah” berarti tidak tau (entahlah), karena Nagari ini masih dikenal Nagari Antah jo Barantah. Syekh “Ontah” menuntut ilmu di Aceh, pusat ilmu Islam pada zamannya. Setelah dirasakan cukup matang oleh guru beliau, maka beliau diberi gelar Atri yang berarti “bunga”. Namun di daerah asalnya panggilan Syekh tersebut masih Syekh “Ontah”. Syekh Ontah terus mensyiarkan agama islam, sehingga banyak dikenal orang, dan dipanggil dengan bahasa pribumi yaitu Syekh “Otegh”. Seiring perkembangan zaman, Nama Syekh “Otegh” diperhalus menjadi Syekh Atar. Maka diambillah nama daerah ini dari nama Syekh Atar tersebut dan Sampai sekarang jadilah nama daerah ini NAGARI ATAR (Sumber :Karimin Pakie Majo Dindo diwarisi oleh Syamsir Alam Datuak Sompong Hulu).



Gambar 4 1.Tugu Photo Copy Nagari Atar

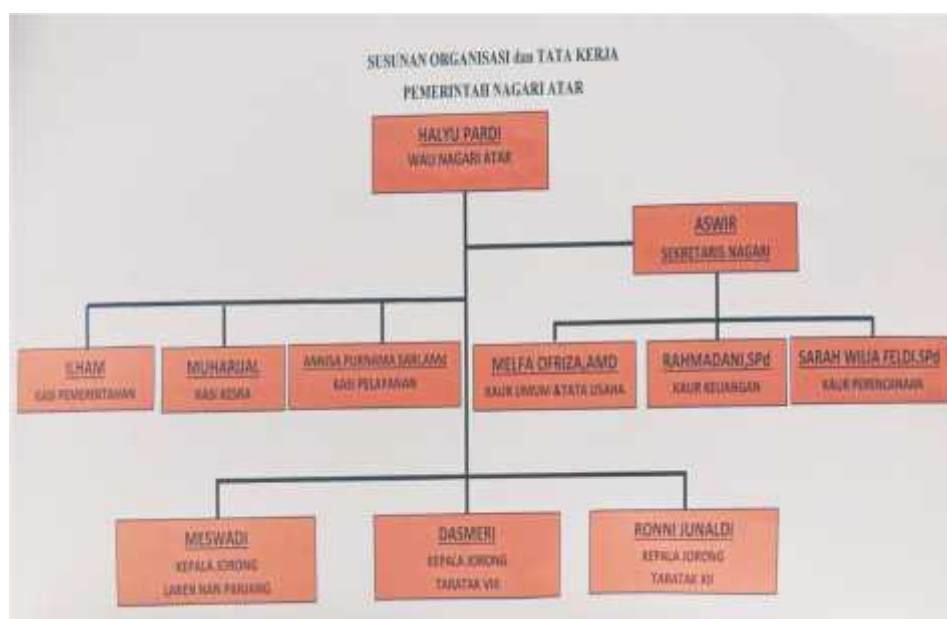
## 2. Masyarakat Nagari Atar

Tabel.1 Jumlah Masyarakat Nagari Atar

| Nagari | Kelahiran |    | Pindah |    | Meninggal |    | Datang |    | Jumlah Penduduk |      | JP   |
|--------|-----------|----|--------|----|-----------|----|--------|----|-----------------|------|------|
|        | L         | P  | L      | P  | L         | P  | L      | P  | L               | P    |      |
| Atar   | 23        | 18 | 39     | 24 | 21        | 27 | 37     | 23 | 2467            | 2554 | 5021 |

Sumber : Data Penduduk Nagari Atar – 2020

Gambar 4 2. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Nagari Atar



### 3. Kondisi Ekonomi Nagari Atar

Sebagian besar penduduk Nagari Atar pada umum bergerak dibidang pertanian. Yang menjadi unggulan adalah Komoditi Karet dan saat ini telah menghasilkan karet lebih kurang 15 Ton, dengan telah berproduksi nya karet ini telah mengangkat pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kehidupan. Potensi perikanan sebagai sumber pendapatan masyarakat, sampai saat ini belum tergarap secara maksimal, baru sekedar pelengkap saja.

Sektor industri Rumah Tangga salah satu langkah untuk pembangunan ekonomi kerakyatan di Nagari Atar. Walaupun bagaimana perekonomian, namun daya tampung industri rumah tangga (Home Industri) cukup handal mengantisipasinya. Adapun home industri yang ada di Nagari Atar diantaranya : kipang, rakik maco, rakik kacang, Pniaram, Kembang loyang, Kue Sapik dan lain-lain.

### 4. Mesjid dan Surau yang ada di Nagari Atar adalah:

**Tabel.2 Mesjid Dan Surau Nagari Atar**

| NO | Nama Masjid Dan Surau | Alamat            |
|----|-----------------------|-------------------|
| 1. | Masjid Baiturrahim    | Lareh nan panjang |
| 2. | Masjid Taqwa          | Taratak XII       |
| 3. | Masjid Jamiul Amal    | Taratak VIII      |
| 4. | Surau Amaliyah        | Lareh Nan Panjang |
| 5. | Surau Bondar          | Taratak XII       |
| 6. | Surau Mangkaruah      | Taratak XII       |
| 7. | Surau Miftahul Jannah | Taratak VIII      |
| 8. | Surau Tj Karambiah    | Taratak VIII      |

|    |                     |              |
|----|---------------------|--------------|
| 9. | Mushalla Baburrahma | Taratak VIII |
|----|---------------------|--------------|

## B. Temuan Khusus

### 1. Pembinaan Akhlak Remaja Oleh Orang Tua Akibat Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Tik Tok* Di Nagari Atar.

Pembinaan akhlak remaja oleh orang tua di Nagari Atar akibat pengaruh penggunaan aplikasi Tik Tok dilakukan dengan melibatkan peran orang tua, ketelaanan yang diberikan oleh orang tua, pengawasan langsung dari orang tua dan pemberian nasihat serta sanksi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sebagai upaya pembinaan akhlak remaja akibat pengaruh penggunaan aplikasi Tik Tok.

#### 1) Peran Orang Tua

Pembinaan akhlak remaja di Nagari Atar akibat pengaruh penggunaan Aplikasi Tik Tok sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, dalam hal ini orang tua berperan dalam hal, membatasi penggunaan gadget dan pemberian kuota kepada anak. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh informan yang merupakan orang tua di Nagari Atar

##### a. Membatasi penggunaan Gadget

Penggunaan Gadget dikalangan remaja saat ini meningkat tinggi yang mana disetiap waktu luang atau diluar jam sekolah anak lebih cenderung memilih memainkan gadget dari pada yang lain, dengan adanya pemberian batas penggunaan ini diharapkan tidak melalaikan yang penting untuk dirinya seperti melaksanakan ibadah, mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan membantu orang tua.

##### b. Membatasi pemberian Kuota

Penggunaan Gadget pada saat ini tidak terlepas dengan yang namanya kuota atau paket data, penggunaan gadget tanpa

kuota itu dirasa percuma karena saat ini selain adanya gadget rasanya tidak terlalu dimanfaatkan gadget jika tidak ada jaringan internet atau yang disebut dengan kuota, yang mana kuota ini berfungsi sebagai jaringan yang menghubungkan gadget pada jaringan internet, sehingga untuk mengakses apapun lebih mudah, pembatasan penggunaan gadget maka diperlukan juga pembatasan kuota. Penggunaan paket data dikalangan sangat perlu dibatasi karena jika tidak dibatasi maka akan terjadi pemborosan dan nantinya anak berusaha agar mendapatkan tambahan kuota dengan berbagai cara minta kepada orang tua bahkan sampai berbohong.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan 1 , pembatasan penggunaan gadget dan pemberian kuota sangat dibatasi, karena pada saat anak sudah didepan gadget pandangan anak tidak akan terlepas dari layar gadget tersebut sehingga sering terjadi banyak kelalaian yang dilakukan ana pengaruh gadget ini, begitupun penggunaan kuota, maka dialihkan dengan memberikan pekerjaan, seperti pekerjaan rumah sehingga ia lupa akan hp.

Senada dengan jawaban informan 2 dan 3. Pemakaian gadget merupakan hal yang penting bagi anak sekarang karena dalam masa pendidikan ini anak sangat membutuhkan karena apa-apa yang tidak mereka mengerti mereka selalu bertanya atau mencari di gadget melalui *google*, untuk penggunaan kuota memang perlu dibatasi karena pemakaian kuota terpakai untuk melihat hal yang tidak penting, apalagi hanya untuk hura-hura saja.

Jawaban informan 4, 5 dan 6 mengatakan bahwasanya dalam membatasi penggunaan hp itu tidak dilakukan karena orang tua menganggap bahwa anak membutuhkan hp sebab semasa pandemic covid 19 anak sangat membutuhkan gadget, pelajaran

jarak jauh membuat orang tua memberikan fasilitas untuk anak dengan memberikan hp. Kebersamaan orang tua dan itu hanya ada ketika malam hari karena orang tua melepas anak pergi sekolah dan orang tua pergi bekerja dan kembali selepas magrib, sehingga dalam penggunaan gadget sering tidak terpantau.

Hasil wawancara peneliti dengan 6 informan diatas pada Rabu, 18 Mei 2022, dapat disimpulkan, pembatasan dalam penggunaan gadget masih belum sepenuhnya dilakukan orang tua, karena orang tua menganggap gadget sangat dibutuhkan untuk keperluan sekolah atau pendidikan. Memberikan pembatasan kuota juga masih belum dibatasi karena gadget tanpa kuota itu penggunaanya akan tidak sebab untuk meakases apapun diperlukan kuota data.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada remaja untuk membuktikan terkait kebenaran dari apa yang disampaikan orang tua, terkit peran orang tua dalam membatasi penggunaan Gadget agar terhindar dari pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok*, remaja dari informan 1 menjelaskan, untuk pembatasan penggunaan gadget sangat dibatasi karena dengan penggunaan gadget tersebut pekerjaan rumah, ibadah dan bahkan dalam pelaksanaan ibadah pun menjadi lalai dan setelah melampaui batas maka orang tua memberikan pekerjaan dengan tujuan untuk mengalihkan pandangan dari gadger, begitu pun dengan pembelian kuota, untuk memenuhi kuota internet orang tua tidak memfasilitasi secara langsung karena orang tua hanya memberikan uang saku dari uang saku itu disiapkan uang pembelian kuota.

Hal ini senada dengan anak remaja dari informan 2 dan 3 ia menjelaskan penggunaan gadget sangat dibatasi hanya untuk kepentingan pendidikan dan begitupun dengan pemberian kuota itu dibatasi dengan dibatasi pemakaiannya, Sedangkan remaja dari

informan 4 , 5 dan 6 menjelaskan bahwasanya orang tua jarang di rumah sehingga pengguna hp tidak ada batasan pada dirinya,

Dari hasil wawancara dengan remaja diatas dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan gadget dan pemberian kuota yang diberikan kepada anak sangat dibatasi sehingga dengan hal tersebut orang tua berharap pengaruh penggunaan gadget dan media soasia *tik tok* ini dapat menghindari anak dari pergaulan sosial media yang saat ini sangat bebas.

## 2) Pengawasan orang tua

Keteladanan yang diberikan orang tua kepada anak di Nagari Atar akibat pengaruh penggunaan Aplikasi *Tik Tok* adalah dengan berusaha mengatasi anak dalam menirukan gaya bahasa yang dicontoh melalui Aplikasi *Tik Tok* dan cara berpakaian. Dalam memberikan pengawasan terutama dalam penggunaan media sosial sangatlah diperlukan terlebih yang harus difokuskan adalah pengawasan orang tua terhadap perkembangan anak dan kepribadianya yang akan diproyeksikan generasi umat.

### a. Penggunaan Bahasa pada anak dalam sehari-hari.

Dalam sehari-hari yang sangat perlu kita perhatikan yaitu bahasa atau kata yang kita ucapkan kepada orang tua, orang sebaya bahkan kepada orang yang lebih muda dari kita.

Hasil wawancara peneliti dengan informan 3, 2 dan 1 bahwasanya dalam memberikan mencontoh dalam berbicara ia selalu menggunakan bahasa yang sopan dan baik terlebih dahulu pada anak, tidak dimungkiri terkadang gaya bahasa yang diperoleh tidak hanya dari orang tua saja faktor dari luar lingkungan keluarga juga mempengaruhi cara berbicara anak, seperti dari teman-teman sebaya, bahasa yang didengarkan dari aplikasi *Tik Tok* maupun

media sosial lainnya yang bisa mempengaruhi bahasa anak.

Senada dengan informan 4, 5 dan 6 yang telah berusaha untuk memberikan contoh penggunaan kata dan bahasa sehingga anak tahu akan sopan santun berbahasa kepada siapapun terkadang anak mendapatkan bahasa – bahasa atau gaya berbicara tidak hanya dari lingkungan sekitar juga faktor dari lingkungan luar.

Hasil wawancara peneliti dengan 2 informan diatas pada Rabu, 18 Mei 2022. Berdasarkan informasi diatas dapat kita ketahui bahwasannya orang tua di Nagari Atar telah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan dengan memperhatikan gaya bahasa adab berbicara anak agar tidak meniru apa yang dilihat melalui sosial media seperti tontonan pada aplikasi *Tik Tok*.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan remaja anak dari informan bahwasanya cara atau gaya bahasa yang ia dapatkan tidak hanya dari orang tua saja, terkadang ia juga mengikuti bahasa-bahasa yang ada di media sosial. Pengaruh lingkungan dan teknologi anak juga banyak mendapatkan hal baru-baru di gadget bahkan melalui Aplikasi *Tik Tok*.

b. Cara berpakaian anak

Dalam keseharian banyak sekali harus diperhatikan pada anak salah satunya yaitu pakaian sehari-hari, seorang remaja dalam berpakaian tentu sangat membutuhkan pembinaan dari orang tua, dimana dimasa sekarang banyak sekali tantangannya salah satunya yaitu adab berpakaian.

Hasil wawancara peneliti dengan dengan informan 1 dan 3 , pada Rabu,18 Mei 2022, bahwasannya orang tua memperhatikan dan menyediakan pakaian anak, namun

dengan perkembangan teknologi masa kini yang semakin canggih anak dapat memilih dan mendapatkan sesuai dengan selera mereka yang dilihat dari berbagai aplikasi jualan online seperti yang ada di Aplikasi *Tik tok*, *Shope*, *Lazada* dll. Sehingga anak berpakaian sesuai dengan selera mereka. Senada dengan penjelasan dari informan 2 dan 4, pengawasan dalam berpakaian anak informan selalu berusaha menyediakan dan memperhatikan pakaian anak, dengan perkembangan teknologi ini membuat anak mengikuti trend busana pada zaman sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 4 informan diatas pada Rabu, 18 Mei 2022 dapat kita ketahui bahwasannya orang tua di Nagari Atar telah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan dengan memperhatikan cara berpakaian agar tidak meniru apa yang dilihat melalui sosial media seperti tontonan pada aplikasi *Tik Tok*.

Hasil wawancara informan 5 dan 6 dalam berpakaian orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya karena anak dapat memilih pakaian sesukanya dan orang tua tidak terlalu mengekang.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada remaja untuk membuktikan terkait kebenaran dari apa yang disampaikan orang tua, terkait pengawasan dalam pembinaan akhlak remaja, anak remaja informan 1 yang mana penyediaan pakaian diberikan orang tua sesuai dengan kebutuhan remaja, tetapi dengan perkembangan teknologi masa ini, remaja juga sering membeli pakaian yang ada di pusat perbelanjaan online seperti di aplikasi *Tik Tok*, *lazada*, *shope* dll.

Penjelasan senada dengan jawaban anak remaja informan 2 dan 4, yang mana penyediaan pakaian selalu disediakan dengan semaksimal mungkin, tap terkadang karena perkembangan zaman remaja juga ikut dalam *trend* bersama teman-teman sebaya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan remaja diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya pembinaan dari orang tua sudah memenuhi kriteria pembinaan remaja, namun remaja tersebut lebih mengutamakan keinginannya karena mengikuti perkembangan zaman dan trend yang di *tik tok*.

### 3) Pemberian Nasihat dan Sanksi

Pembinaan akhlak remaja di Nagari Atar akibat penggunaan Aplikasi Tik Tok sangat dipengaruhi dalam memberi nasihat dan sanksi terhadap anaknya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh informan yang merupakan orang tua di Nagari Atar

Hasil wawancara peneliti dengan informan 1,2 dan 3 menjelaskan dalam pemberian nasihat dilakukan ketika perbuatan pekerjaan anak sudah diluar batas sehingga perlu diingatkan bahwa hal tersebut tidak baik akan mempengaruhi akhlak anak, ketika anak tidak mendengarkan apa yang disampaikan maka diberikan hukuman pada anak berupa sanksi dengan menyita hp, mengurangi jatah belanja anak dan tidak menuruti kemauan anak.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan informan 4, 5 dan 6 , dalam pemberian nasihat orang tua memberikan nasihat dan sanksi dalam hal sanksi belum ada yang diberikan hanya melalui nasihat yang diberikan secara langsung.

Berdasarkan informasi diatas dapat kita ketahui bahwasannya orang tua di Nagari Atar telah berupaya untuk memberikan nasihat dan sanksi dalam segala bentuk kesalahan

anak yang mengarah pada akhlak yang dipengaruhi oleh penggunaan gadget terutama pada aplikasi *Tik Tok*.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada remaja untuk membuktikan terkait kebenaran dari apa yang disampaikan orang tua. Terkait pemberian nasehat dan sanksi remaja dari informan 1 menjelaskan, dalam pemberian nasehat oleh orang tua, setiap melakukan hal atau kesalahan orang tua selalu mengingatkan dengan memberikan nasehat-nasehat dengan mencontohkan dan ketika nasehat dilanggar maka orang tua langsung bertindak yaitu memberikan hukuman atau sanksi yang sering diterima yaitu pengurangan uang belanja, penyitaan hp, yang berupa penyitaan hp dan pengurangan uang belanja.

Hal ini diungkapkan oleh remaja anak informan 2 yang menjelaskan pemberian nasihat yang diterima ketika tingkah laku mulai berubah dengan perubahan tersebut jika tidak diperbaiki maka akan ada sanksi yang diperoleh sehingga orang tua berharap itu dijadikan sebagai muhasabah diri.

Berbeda dengan anak remaja informan 4, 5 dan 6 menjelaskan orang tua tidak memberikan sanksi atau hukuman hanya saja orang tua selalu memberikan peringatan kepada anak agar anak selalu mengingat apa yang disampaikan atau nasihat yang diberikan orang tua kepada mereka.

Dapat disimpulkan peranan orang tua dalam memberikan nasihat dan sanksi itu dilakukan secara langsung disampaikan bahkan untuk pemberian hukuman itu masih kurangnya tindakan yang diberikan orang tua kepada anak.

- 4) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan Akhlak Remaja Oleh orang Tua
  - a) Faktor pendukung pembinaan Akhlak Remaja

Dalam keluarga terutama orang tua berusaha memberikan pendidikan bahkan pembinaan Akhlak pada remaja. Orang Tua remaja yang telah peneliti wawancara menjelaskan memberikan pembinaan akhlak remaja melalui pengawasan, keteladanan telah diupayakan dilaksanakan.

b) Faktor penghambat pembinaan Akhlak remaja

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan itu yang mana orang tua remaja yaitu pengawasan yang diberikan orang tua belum sepenuhnya yang mana orang tua sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan anak sehingga apa yang dikerjakan anak tidak terpantau dan anak pun bebas melakukan apa yang diinginkan anak.

**2. Pembinaan Akhlak Remaja Oleh Alim Ulama Akibat Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Tik Tok* Di Nagari Atar.**

Peran tokoh agama di Nagari Atar dalam pembinaan akhlak remaja telah dilakukan dengan sebaiknya. Berbagai kegiatan telah dilakukan di Masjid maupun di surau-surau yang ada di Nagari Atar, seperti mengadakan peringatan hari besar Islam dan kegiatan remaja masjid yang tergabung dalam kepengurusan remaja masjid dan seluruh kegiatan melibatkan tokoh agama.

1) Akhlak remaja di Nagari Atar

Pembinaan Akhlak remaja oleh Alim Ulama akibat pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar. Pengaruh perkembangan teknologi menjadi salah satu alasan perubahan akhlak di kalangan remaja. Seperti halnya kecanggihan yang ada pada gadget sehingga akan muncul berbagai macam aplikasi dan fitur-fitur yang menarik dan dapat mempengaruhi remaja. Hal ini disampaikan oleh alim ulama di Nagari Atar,

Hasil wawancara peneliti dengan dengan informan 7 pada Jumat, 20 Mei 2022, banyaknya remaja yang mengakses aplikasi *Tik Tok* menggunakan fitur dan menirukan *trend* yang ada di aplikasi. Namun tentu saja akhlak remaja di Nagari Atar tidak 100% baik. Ada segelintir remaja yang melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela seperti berbahasa yang kurang sopan, kurangnya rasa menghormati sesama.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Informan 5 pada Jumat, 20 Mei 2022, bahwa perkembangan teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja, yang mana remaja saat ini sudah mulai jarang mengikuti kegiatan yang bermanfaat yang diadakan di surau dan bahkan dalam hari-hari pun dilihat remaja sangat lalai dalam ibadah, membantu orang tua, jiwa sosialisasi yang berkurang karena terfokus pada gadget.

Berdasarkan informasi diatas dapat kita ketahui bahwasannya, gambaran akhlak remaja pengaruh aplikasi *Tik Tok* kurang baik dan masih jauh dari ajaran agama islam, sehingga dalam berinteraksi sesama remaja bahkan dengan masyarakat lain masih kurang baik.

## 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Akhlak remaja

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwasanya ada faktor pendukung dalam pembinaan Akhlak remaja berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan 7 dan 8 pada Jumat, 20 Mei 2022, dapat diperoleh bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak remaja pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar, dalam proses pembinaan perlu adanya fasilitas yang memadai dalam mewujudkan kegiatan pembinaan, dalam hal ini upaya dari alim ulama dalam mengadakan fasilitas tersebut. Setelah itu

dukungan orang tua remaja seharusnya memberikan dorongan pada anak dalam mengikuti kegiatan itu agar anak terhindar dari pengaruh penggunaan gadget terutama pada kegiatan pembinaan Akhlak remaja.

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar, yang mana hasil wawancara peneliti dengan informan 7 dan 8 bahwasannya itu kita lihat dari kemauan remaja itu sendiri karena pada saat ini penggunaan media sosial lebih penting dari segala hal, karena jika sudah membuka media sosial *Tik tik* dengan scroll ataupun melihat anak akan sulit berhenti.

Berdasarkan informasi diatas dapat kita ketahui bahwasannya, alim ulama berupaya untuk remaja agar berkegiatan di masjid, dan mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi kembali lagi pada kemauan remaja itu sendiri.

3) Dampak positif dan negatif perkembangan IPTEK dikalangan remaja Nagari Atar.

Kemajuan teknologi pada saat ini telah menghasilkan perubahan akhlak yang sangat banyak dikalangan remaja, tentunya ada dampak positif dan negatif dari perkembangan IPTEK, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan 7 dan 8 pada Jumat, 20 Mei 2022,

- a. Dampak positif dari perkembangan IPTEK terhadap akhlak remaja di Nagari Atar, hasil wawancara dengan informan 4 pada Jumat, 20 Mei 2022 mengatakan bahwasanya pada saat ini hampir seluruh masyarakat baik dari kalangan besar maupun menengah menggunakan jaringan sosial. Hal ini dikarenakan fasilitas yang diberikan dari jaringan sosial dapat memenuhi beberapa kebutuhan masyarakat pada saat

ini. memang dapat memenuhi beberapa kebutuhan masyarakat pada saat ini. Adapun dampak positif untuk remaja yaitu mampu membantu remaja dalam menyelesaikan tugas sekolah, bisa untuk ajang dakwah, sumber ilmu pendidikan.

Sejalan dengan hasil denga wawancara peneliti dengan Informan 5 pada Jumat, 20 Mei 2022 perkembangan iptek ini sangat berpengaruh pada keberagaman akhlak remaja yang mana remaja saat ini dimana ia duduk selalu membawa gadget, dengan perkembangan iptek ini memberikan dampak positif yang mana remaja bisa berdakwah, berbagi ilmu, memudahkan remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, memudahkan komunikasi jauh menjadi dekat.

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari perkembangan iptek ini bisa memberikan kemudahan dalam hal berkomunikasi, merubah pola berfikir sesuai dengan pemanfaatan masing-masing.

- b. Dampak negatif dari perkembangan IPTEK terhadap akhlak remaja di Nagari Atar, hasil wawancara dengan hasil wawancara dengan informan 8 pada Jumat, 20 Mei 2022, di era global di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luar biasa, ternyata telah melahir tantangan dan gangguan tersendiri terhadap daya kepribadian seseorang. Baik gaya hidup, perilaku dan pola pikir. Eksis didunia maya tidak memberikan pengaruhnya dampak yang sering ditemukan yaitu malas mengaji, malas beribadah, rendah semangat belajar, berkurangnya rasa hormat, patuh, taat terhadap orang tua.

Hasil wawancara di atas sejalan yang disampaikan oleh informan 7, menjelaskan perkembangan teknologi memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan remaja yang mana remaja mampu melihat dunia dengan hanya menggunakan media sosial sehingga memberikan dampak yang mampu mempengaruhi pada akhlak mereka.

Berdasarkan hasil dari informasi diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya perkembangan teknologi sangat memberikan pengaruh terhadap pola pikir, gaya dan hidup

## C. Pembahasan

### 1. Pembinaan Akhlak Remaja Oleh Orang Tua Akibat Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Tik Tok* Di Nagari Atar.

Pembinaan akhlak yang baik dimulai dari orang dalam keluarga yaitu Mengajarkan anak etitut yang baik, kedisiplinan dan hal-hal positif kepada anak serta motivasi kepada anak sebagai salah satu bentuk support Orang Tua kepada anak, agar tidak melakukan perilaku buruk, perilaku buruk akan berdampak kepada diri sendiri. Keluarga dan orang sekitar, Oleh karena itu Orang Tua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anak.

Pembinaan akhlak remaja oleh orang tua di Nagari Atar akibat pengaruh penggunaan aplikasi Tik Tik dilakukan dengan melibatkan peran orang tua, keteladanan yang diberikan oleh orang tua serta , pengawasan langsung dari orang tua dan pemberian nasihat serta sanksi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sebagai upaya pembinaan akhlak remaja akibat pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok*.

#### a. Peran Orang tua

Peran adalah bagian yang dimainkan oleh Orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran berarti tindakan yang dilakukan seseorang terhadap suatu peristiwa. Orang Tua ialah Ayah dan Ibu kandung, atau semua orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah dalam kehidupan sehari hari, jadi peran Orang Tua yang dimaksud adalah tugas yang harus dilaksanakan Orang Tua dalam membina akhlak pada anak sebagai tanggung jawab nya Orang Tua (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2016). Orang tua sebenarnya

memiliki tanggung jawab yang berat kaitannya dengan perkembangan akhlak anaknya. Anak tidak cukup disekolahkan saja , tapi harus dipantau lebih jauh ketika mereka berada di rumah. Yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak di sekolah adalah kebanyakan dari orang tua hanya terbiasa mengarahkan/memerintahkan sesuatu tanpa dibarengi perbuatan yang nyata. Sehingga anaknya sendiri beranggapan bahwa orang tuanya belum mampu dijadikan figur pimpinan yang patut ditiru. Dampak dari kebiasaan orang tuanya itu menjadikan anaknya (siswa) bertepuk tangan/ dianggap biasa saja. Sedangkan Kemajuan teknologi yang disalahgunakan adalah berbagai macam kemajuan teknologi, misalnya Televisi, kaset, handphone dan alat teknologi lainnya yang berpengaruh negatif. Alat-alat kemajuan/sarana kemajuan tersebut apabila disalahgunakan sangat memberikan pengaruh yang tidak sedikit. Dan terakhir adalah adanya sebagian kecil figur guru yang rendah terdapat. Figur guru yang rendah ini bisa menimbulkan problematika dalam menjalankan tugas dan fungsinya, khususnya dalam menerapkan keteladanan untuk menanamkan akhlak mulia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwasannya peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja pengaruh penggunaan aplikasi Tik Tok di Nagari Atar adalah dengan memberikan batasan penggunaan gadget dan pemberian kuota kepada anak, selalu memberikan pengawasan kepada anak dalam penggunaan gadget.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti senada dengan hasil penelitian oleh Shella Tasya Hidayatul Adzkiya, Mohammad Kanzunuddin, Sekar Dwi Ardianti (2021) dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget

Pada Anak Usia 11 Tahun” mengungkapkan bahwasannya peran orang tua diwujudkan dalam beberapa bentuk seperti selalu mengawasi dan mendampingi anaknya ketika sedang bermain gadget dan membatasi penggunaan gadget pada anak. Menghindari kecanduan pada anak, memberikan aturan tanpa bersikap otoriter.

b. Keteladanan yang diberikan orang tua kepada anak

Dalam keluarga orang tua adalah orang pertama yang menstimulus anak. Terutama dalam etika berbicara, bertingkah laku sebagainya. Karena anak akan mensugesti meniru dan mendemonstrasikannya apa yang dilihat. Maka orang tua harus menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar, yang dimulai dari kehidupan interaksional dalam keluarga. dan lebih mudah.

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak, baik dalam ucapan maupun perbuatan, Keteladanan merupakan salah satu metode yang diterapkan Rasulullah SAW, dan yang paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwah. Ahli pendidikan banyak berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil (Salminawati. 2011:180). Keteladanan atau qudwah merupakan satu model yang sangat efektif untuk mempengaruhi orang lain. Model ini banyak terdapat pada bidang pendidikan dan dakwah. Model qudwah memiliki daya pengaruh dalam menyampaikan pesan. Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya. Teladan bagi semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos

sosial anak.dengan metode keteladanan para orang tua, pendidik, atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didik bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap,mengerjakan sesuatu atau peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakan dengan lebih baik

Dengan keteladanan itu dimaksudkan peserta didik senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik-baik dalam perkataan maupun perbuatan (Abuddin Nata,2012: 18)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwasannya orang tua telah berusaha mengatasi anak dalam menirukan gaya bahasa yang dicontoh melalui Aplikasi *Tik Tok* dan cara berpakaian.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti senada dengan hasil peneitian oleh Siti Fatimah, Febilla Antika Nuranda (2021) dengan judul “ Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0” mengungkapkan bahwasannya pengaruh antara keteladanan orang tua terhadap pembentukan akhlak anak . Artinya jika keteladanan orang tua baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dengan memberikan contoh perilaku, pengawasan terhadap penggunaan gadget, ,memberikan hadiah dan hukuman dalam ha menaati peraturan, melakukan budaya dialog antara orang tua dan anak dalam hal keterbukaan masalah membiasakan pembiasaan positif.

c. Pemberian Nasihat dan Sanksi

Dalam keluarga orang tua lah yang menjadi teladan bagi anak-anaknya, orang tua harus melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada anak. Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan pesan nilai moral pada anak orang dapat merujuk pada perilaku-perilaku yang telah dicontohkan dan

menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Pendekatan ini memberi pendidikan dalam berbagai dimensi kehidupan seorang mukmin untuk menjadi hamba-Nya yang taat. Larangan yang kerap disebutkan pada masalah akhlak adalah merupakan penjelasan perkara-perkara buruk yang harus ditinggalkan. Dengan pemberian nasehat, anak akan terpengaruh oleh kata-kata yang memberi petunjuk, nasehat yang memberi bimbingan, kisah yang efektif, dialog yang menarik hati, metode yang bijaksana dan pengarahan yang membekas. Pelarangan dalam proses pendidikan bukanlah sebuah aib, tetapi metode itu penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Implikasi metode larangan adalah berupa pembatasan-pembatasan dalam proses pendidikan, dan pembatasan itu dapat dilakukan dengan kalimat melarang atau mencegah. Abdurrahman Al Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Herry Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan kejadian yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat (Salminawati. 2011:180). Metode hukuman berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain terdiri dari dua, yaitu penghargaan dan hukuman. Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternatif lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwasannya orang tua telah memberi nasihat ketika sudah ada perubahan sikap anak ataupun bahkan anak melanggar aturan yang diberikan orang tua sehingga mempengaruhi akhlak anak, dengan cara menasehati langsung anak remajanya, dan ketika anak tidak menghiraukan nasehat

yang telah disampaikan orang tua maka orang memberikan sanksi terhadap anaknya dengan menyita hp, mengurangi uang belanja anak guna memberikan efek jera terhadap anak.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti senada dengan hasil penelitian oleh Leo Candra Permana (2017) dengan judul “Metode Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak ” mengungkapkan bahwasannya metode nasehat merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh para orang tua yang berada di Dusun 5 Pekon Way Petai. Dengan rajin memberikan nasihat, arahan serta bimbingan kepada anak, akan membuat anak menjadi lebih baik lagi baik itu dari segi aqidah, ibadah dan akhlak.

## **2. Pembinaan Akhlak remaja oleh Alim Ulama akibat pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar.**

Pembinaan akhlak remaja oleh Alim Ulama di Nagari Atar akibat pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* dilakukan dengan memperhatikan kondisi akhlak remaja, Faktor pendukung dan penghambat, Dampak positif dan negatif Aplikasi *Tik Tok* dan bentuk pembinaan di kalangan remaja yang diberikan oleh alim ulama kepada remaja di Nagari Atar sebagai upaya pembinaan akhlak remaja akibat pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok*. Peran alim ulama yang dimaksud disini merupakan ikut partisipasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran (Soerjano Soekanto. 2010:213). Anwar masyári dalam bukunya *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*, menjelaskan bahwa peran tokoh agama yaitu “sebagai pembinaan dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan”.

### **a. Bentuk pembinaan Akhlak remaja Nagari Atar**

Akhlak merupakan suatu dorongan yang dalam diri manusia untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu. Akhlak remaja ditentukan oleh nilai-nilai moral dalam bentuk sikap, sifat, tindakan dan perilaku manusia yang mengarah pada kebaikan ataupun keburukan. Bentuk kegiatan-kegiatan

yang dilakukan tokoh agama yang dapat membantu terlaksananya masyarakat yang baik terutamanya bagi remaja antara lain:

- 1) Memakmurkan masjid atau surau sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan-pertemuan dan remaja perlu turut aktif di dalamnya.
- 2) Melakukan pendidikan non formal pada tempat ibadah.
- 3) Melaksanakan peringatan hari-hari besar Nasional/Islam para remaja hendaklah mengikut sertakan dan memberi wadah sesuai kemampuan dan bakat mereka untuk memeriahkan peringatan tersebut seperti olah raga, menyanyi, Musabaqah Tilawatil Qurán, deklamasi, sajak, dan lain-lain.
- 4) Melakukan pengaktifan perkumpulan-perkumpulan remaja yang diisi dengan kegiatan keagamaan yang menarik. Dengan demikian jelas bahwa peranan alim ulama adalah membentuk akhlak yang mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mendapatkan rezeki, menumbuhkan semangat jasmani dan menyiapkan remaja dari segi profesionalnya, serta mengajak manusia kejalan Allah Swt (Islam), amar ma'ruf nahi munkar demi keselamatan kehidupan manusia. Mengajak, menyeru, dan memanggil manusia kearah perubahan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran Islam menuntun manusia agar dapat mencari tujuan hidupnya yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya demi tercapainya kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat.

Pembinaan akhlak remaja diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu para remaja untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan tentang agama

Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hasil penelitian peneliti pembinaan Akhlak remaja akibat pengaruh penggunaan aplikasi *Tik Tok* di Nagari Atar belum adanya kegiatan rutin yang diadakan seperti di setiap bulan bahkan di setiap minggunya, bahkan untuk mengangkat suatu acara pun masih sulit karena terkendala pada remaja itu sendiri, kurangnya kemauan remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdewati Ritonga (2020) dengan judul “Tokoh Agama dalam pembinaan Akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli selatan. Mengungkapkan bahwasanya Tokoh agama dipandang masyarakat selalu mempunyai alasan kuat, pemikiran yang dapat memberikan pemahaman yang diterima. Dalil- dalil dalam al quran dan hadits dengan pemahaman yang dimiliki tokoh agama yaitu mampu memberikan solusi baik secara keagamaan maupun kemasyarakatan.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Akhlak remaja.

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan perannya , begitu halnya dengan Nagari sebagai wadah pemberdayaan remaja tentunya memiliki faktor pendukung serta penghambat dalam pembinaan akhlak remaja, baik dari pengurus, masyarakat dan sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan di samping ditentukan faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga ada faktor dana, fasilitas serta perlengkapan yang diperlukan dan pengelolaan secara baik.

### 1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat penanaman konsep akhlak yang pertama bagi anak. Dari itu sebagai orang tua dituntut untuk dapat mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi anak-anaknya dengan membiasakan mereka kepada peraturan dan sifat yang baik, benar, jujur dan adil.

Menciptakan keluarga yang harmonis. Dimana hubungan Ayah, Ibu dan Anak tidak terdapat pertentangan. Di samping itu, hendaklah dihindarkan agar tidak terjadi pertengkaran di depan anak-anak. Demikian juga tidak mengucapkan kata-kata kasar dan rahasia di depan mereka karena hal tersebut semuanya akan menurunkan kewibawaan orang tua.

### 2) Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat pendidikan ketiga setelah pembinaan di lingkungan dan sekolah. Memang tidak dapat diingkari bahwa pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan jiwa remaja sangat besar. Masyarakat ikut serta memikul tanggung jawab pembinaan secara sederhana. Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh suatu kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberikan arah terhadap pembinaan akhlak, terutama para pemimpin masyarakat atas penguasa yang ada di dalamnya. Maka sebaiknya di dalam masyarakat banyak diadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti organisasi-organisasi Islam di masjid. Barangkali itu suatu kenyataan bahwa masjid dapat digunakan sebagai pusat kegiatan pembinaan. Di samping kegiatan-kegiatan tersebut, perlu adanya kegiatan dakwah dan

perkembangan ilmu agama khususnya, karena dengan cara demikian akan membantu pembinaan moral seseorang. Berarti jika di dalam masyarakat yang baik dan sebaliknya jika masyarakat goncang dan berkurang mengindahkan akhlak, sudah barang tentu anak tersebut tidak menghiraukan dari segi akhlaknya. Jika hal-hal tersebut di atas dapat dilakukan dan menjadi kebiasaan maka tentunya hal-hal tersebut akan berhasil dalam mempengaruhi pembinaan akhlak.

Dalam hal ini Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Akhlak remaja bahwasannya, alim ulama sudah berupaya untuk remaja agar berkegiatan di masjid, meskipun terkadang tidak banyak yang datang. Dilihat dari masyarakat untuk dukungan berkegiatan ada, tetapi terkadang dengan kesibukan masing-masing orang tua bahkan masyarakat setempat lupa bahwasanya kegiatan pembinaan itu penting dan dorongan dari keluarga itu sangat penting (Dzakiah Drajat. 1983:)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asma Sari Rambe (2020) dengan judul “Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kab. Tapanuli Selatan, mengungkapkan bahwasannya hambatan yang ditemui Tokoh Agama dalam pembinaan Akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli selatan adalah kurangnya motivasi dari remaja, adanya pengaruh perkembangan teknologi khususnya internet, remaja lebih senang menghabiskan waktu bermain game online dibandingkan mengikuti kegiatan aktivitas dakwah dan kurangnya motivasi orang tua terhadap

anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam.

c. Dampak positif dan negatif aplikasi *Tik tok* pada Akhlak remaja.

Adanya pemborosan waktu, maraknya penggunaan aplikasi *Tik Tok* dampak mempengaruhi manajemen waktu oleh setiap orangnya bila tidak diatur secara baik sehingga melalaikan segala hal. Selanjutnya Aplikasi *Tik Tok* ke banyak kontennya menari dan joget dengan iringan lagu, sehingga tidak malu akan menari dan joget di depan umum. Adanya pemicu pembanding kehidupan bahkan dengan gaya berpakaian. Dampak positif dan negatif dalam pembinaan Akhlak remaja.pandangan alim ulama pada pengaruh perkembangan Teknologi terkhusus gadget dan media sosial Aplikasi *Tik Tok*, tentunya ada dan terlihat saat mengadakan kegiatan di Masjid.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan, dari dampak positif itu belm ada karena remaja di Nagari Atar belum mampu memilih dan memilah dan membedakan antara positif dan negatif dari aplikasi tersebut sehingga belum nampak dampak positifnya. Sedangkan untuk dampak negatif nya sudah terlihat yang mana remaja tidak malu untuk memainkan fitur yang berjoget di tempat umum, meposting, cara berkomunikasi satu bahasa yang digunakan pun ikut berubah, dalam berpakaian itu remaja lebih mengikuti pada trend yang ada, cara berhijab, pakaian yang digunakan. Begitupun sopan santun yang sudah mulai terpengaruh. Pemborosan waktu sehingga lalai dalam ibadah, membantu pekerjaan orang tua dan lalai dalam pekerjaan sekolah, dengan memainkan aplikasi tersebut anak jadi tidur larut malam sehingga bangun kesiangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzan (2020) dengan judul “Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja” mengungkapkan bahwasanya dampak positif dan negatif dari penggunaan aplikasi *Tik Tok* adalah

mengembangkan keterampilan. Ada juga dampak negatif adalah berkurangnya waktu belajar, dikarenakan sering membuka aplikasi *Tik Tok*, hilangnya rasa malu remaja banyak remaja sudah tidak malu lagi bergoyang-goyang ditempat umum hanya untuk bikin konten.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Pembinaan Akhlak Remaja Akibat Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok di Nagari Atar, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

##### **a. Peran orang tua**

Peran orang tua di Nagari Atar dalam pembinaan Akhlak remaja akibat pengaruh penggunaan Aplikasi *Tik Tok*, orang tua sudah menjalankan tugas dalam pembinaan melalui pembiasaan pengawasan, keteladanan, meskipun dalam hal ini melalui pengawasan ataupun keteladanan yang diberikan belum sepenuhnya diberikan dikarenakan adanya berbagai faktor seperti orang tua yang sibuk bekerja, sehingga remaja belum mengikuti bahkan menjalankan dan bahkan banyak dari mereka yang mengabaikan sehingga penyimpangan dalam penggunaan Gadget banyak terjadi terutama pada penggunaan Aplikasi *Tik Tok*.

##### **b. Alim Ulama**

Pembinaan karakter yang dikemukakan oleh Alim Ulama diantaranya adalah wirid, mengajak remaja dalam memperingati peringatan hari besar Islam dan kegiatan yang berkaitan dengan memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat agar remaja tidak menghabiskan waktu dengan menggunakan gadget, akan tetapi semua kegiatan belum terpenuhi akibat dari kurangnya kemauan remaja dalam kegiatan tersebut hal ini banyak dipengaruhi oleh kecanduan remaja dalam penggunaan Gadget dan bermain media sosial dan yang lebih tren pada saat ini yaitu Aplikasi *Tik Tok*.

c. Remaja

Kemauan dan kesungguhan hati remaja dalam pembinaan Akhlak itu perlu adanya kesadaran diri remaja itu sendiri, di Nagari Atar sendiri banyak sekali remaja yang lengah bahkan lalai dengan apa yang diajarkan bahkan disampaikan orang tua merupakan pengaruh dari penggunaan Gadget yang berlebihan sehingga remaja itu sendiri melanggar aturan dan melakukan perilaku yang menyimpang seperti tidak malu berjoget-joget ditempat umum, tidak memaka jilbab keluar rumah memakai pakaian yang menampakan aurat dan lekuk tubuh bahkan mereka tidak segan memposting foto atau video ke media sosial terutama pada Aplikasi *Tik Tok*

- d. Faktor penghambat dan pendukung dalam Pembinaan Akhlak Remaja Akibat Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok di Nagari Atar, *Pertama*, yaitu faktor penghambat yaitu, berupa Penyalahgunaan *gadget*, atau alat komunikasi lainnya, kurangnya perhatian orang tua, pergaulan yang kurang mendukung. dan kurangnya kemauan remaja dalam berkegiatan dalam lingkungan masjid dan Nagari. *Kedua* yaitu faktor pendukung, adanya sarana prasarana yang bisa dimanfaatkan remaja dalam mengisi waktu sehingga jauh dari kecenduan penggunaan gadget dan media sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang mungkindapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi seluruhnya yang terlibat, di antaranya:

- a. Orang tua harus lebih semaksimal lagi dalam membina akhlak remaja, agar remaja mampu memiliki akhlak yang baik. Orangtua membina tidak hanya menggunakan nasehat dan contoh saja, akan tetapi juga harus menggunakan pendekatan atau komunikasi. Hal ini dapat membuat anak lebih nyaman

untuk mendengarkan nasehat-nasehat orangtua, dan hal tersebut juga bisa dijadikan sebagai wadah untuk bertukar pikiran antara orangtua dengan Orangtua harus lebih bisa memahami apa yang sedang terjadi kepada remaja, sehingga ketika remaja butuh ketenangan atau wadah untuk menenangkan pikiran, remaja akan meminta orangtua untuk membantu apa yang membuat remaja tidak tenang. Jadi, orangtua merupakan orang terdekat yang harus bisa menjadi orangtua dan menjadi sahabat bagi remaja.

- b. Remaja sebaiknya selalu mentaati perintah orangtua dan tidak boleh mengesampingkan tugasnya sebagai seorang pelajar. Selalu memanfaatkan penggunaan media sosial terutama Aplikasi *Tik Tok* untuk hal yang positif, selalu ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di Lingkungan tempat tinggal seperti kegiatan yang diadakan di mesjid, sehingga setiap adanya kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan perubahan untuk pribadi anak masing-masing terlebih dahulunya.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, semoga dengan adanya karya ilmiah ini dapat menjadi sebuah kajian yang bermanfaat dan membantu pemahaman terhadap peneliti yang akan datang. Sebab, waktu penelitian ini berlangsung peneliti menemukan permasalahan-permasalahan pada anak yang disebabkan dari faktor keluarganya. Oleh karena itu, peneliti yang akan datang semoga dapat menjelaskan bagaimana psikologi anak yang kurangnya motivasi dalam menuntut ilmu. Sehingga ada kesadaran pada remaja dalam mengadakan mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan di Nagari Atar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2014 *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: rajawali pers) 165.
- Anwar, Rosihan.(2014). *Akidah Akhlak*. Cet. II ;Bandung: Pustaka Ceria Ar-Ranir).
- Asmaran As.2010, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Bumu Aksara, halm. 3
- Deriyanto Demmy, (2018) *Fathul Qarib, Persepsi Mahasiswa Universita Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7(2).
- Hasan basri Haidar Putra daulay dan Ali Imran Sinaga “Pembinaan Akhlak Dalam menghadapi Kenakalan Siswa Di Bukhari Muslim” Jurnal Edi Religia 1, No. 4 2017 :646
- Hernawati. 2016. *Peran Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Polewali Mandar*. Vol. 3 No 2.
- I gusti Agug Ayu Kade, 2017. *Media Sosial dan Demokrasi*, PolGov: Yogyakarta.
- Ika Harianti, Syaukani dkk, 2019. *Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang*, Vol. 3. No 1.
- Ivancevich, John , M, dkk. 2008. *Perilaku dan Managemen Organisasi*. Jakarta : Erlangga
- Khairuni Nisa, (2016), *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi, Vol 2 No 1.
- Kusyairi Umi, 2012. *Konsep Diri Remaja dengan Orang Tua Berkebutuhan Khusus*. Makasar : Alauddin Univesity Press
- Mardiyah. (2015). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*. 3 (2) Hlm :113
- Monks, F. J., Knoers, A. P., & Haditono, S. R. (2006) *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

- Nasrulah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi Budaya Siosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekamata Media.
- Ngalim Purwanto, ilmu pendidikan teoritis dan praktis, Rosdakarya, Bandung edisi kedua 2000, hal 79
- Nugroho Aji, Wisnu, 2012. *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jurnal Proceeding Unikal, IV no 7.
- Nur Ahmad Yasin, "Tanggung Jawab Orantua Kepada Anak di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam di Indonesia". *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2018, Hal 3-5.
- Prianbodo, Bagus, (2018) *Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Kreatifitas Remaja Surayabaya, di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi*. H.5.
- Rahmawati Alfiana Yuniar, *Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tik Tok terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad*, Vol. 1 No 3, Tahun 2019.
- Rusmaini. 2012, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Felicha: hlm50
- Saproni,2015. *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, : Bina Karya Utama: Bogor.
- Sarlito W.Warsono.2013. *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, ), hal 12
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Syabuddin Gade, 2018, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia*, (Banda Aceh: Percetakan Uin.
- Syaepul Manan. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, *Jurna Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* , Vol. 15 No. 1 -2017, 52
- Syamsu yusuf dan Nani M. Sugandhi. 2013, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rajawali Pers.h.137

Uswatun Hasanah. Melani Putri. 2021. *Revitalisasi Peran Kiyai dalam Membina Akhlak Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid -19*. Vol. 2

Yald T. Uhls. 2016, *Media Mons and Digital Dady*. Solo: Pt Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Hal 2

Yudrik Jahja. 2011, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kenca, ), hal 219.